

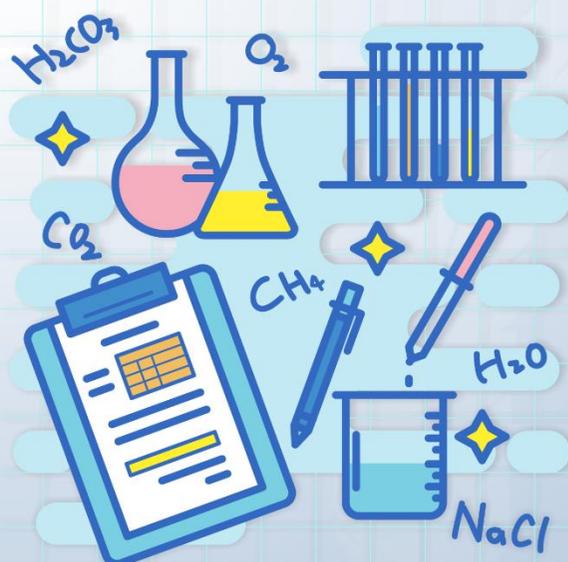


BUNGA RAMPAI

PRAKTIK BAIK PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM
DALAM PROGRAM KEMITRAAN GTK
PENDIDIKAN DASAR

Kontributor Naskah :

- Yohanes Eko Nugroho, S.Pd
- Oktovina Anugrawati L. Sarita, SP.
- Suryadi Syarifuddin Muslim, S.TP, M.Pd.
- Nirwana Ramli, S.Pd.
- Siti Patimah, S.Pd., M.Pd.
- Sukimin, S.Pd., M.Pd.
- Wijayanty, S.Pd, M.Pd.
- Devi Ronawati, S.Si.
- Abdul Gafur, S.Si., M.Pd.
- Anastasia Harnayati, S.Pd



DIREKTORAT GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN DASAR
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2021



@DIKASGTK



GTK.DIKDAS.KEMDIKBUD



GTK DIK DAS KEMDIKBUD



GTK DIK DAS KEMDIKBUD RI

**BUNGA RAMPAI
PRAKTIK BAIK PEMBELAJARAN IPA
DALAM PROGRAM KEMITRAAN GTK PENDIDIKAN DASAR**

Kontributor Naskah:

Yohanes Eko Nugroho, S.Pd
Oktoovina Anugrawati L. Sarita, SP.
Suryadi Syarifuddin Muslim, S.TP., M.Pd.
Nirwana Ramli, S.Pd.
Siti Patimah, S.Pd., M.Pd.
Sukimin, S.Pd., M.Pd.
Wijayanty, S.Pd, M.Pd.
Devi Ronawati, S.Si.
Abdul Gafur, S.Si., M.Pd.
Anastasia Harnayati, S.Pd.

**DIREKTORAT GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN DASAR
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2021**

**BUNGA RAMPAI
PRAKTIK BAIK PEMBELAJARAN IPA DALAM PROGRAM KEMITRAAN
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN DASAR**

ISBN : 978-623-6462-01-0

Kontributor Naskah : - Yohanes Eko Nugroho, S.Pd.
- Oktovina Anugrawati L. Sarita, SP.
- Suryadi Syarifuddin Muslim, S.TP., M.Pd.
- Nirwana Ramli, S.Pd.
- Siti Patimah, S.Pd. M.Pd.
- Sukimin, S.Pd., M.Pd.
- Wijayanty, S.Pd, M.Pd.
- Devi Ronawati, S.Si.
- Abdul Gafur. S.Si., M.Pd.
- Anastasia Harnayati, S.Pd.

Pengarah : Dr. Rachmadi Widdiharto, M.A.
Penanggung Jawab : Eddy Tedjo Prakoso Slamet, SH., M.M.
Editor Naskah : - Dr. Muhammad Yani, M.S.Ed.
- Dr. Nenden Hasanah, M.Pd.
- Dr. Luluk Asmawati, M.Pd

Proofreader : Dr. Cepi Triatna, M.Pd.
Desain dan Tata Letak : - Arief Rahmat Agus Kurniawan, S.I.Kom
- Irna Rijanasari, S.P., M.Si.
- Dakroni, S.Kom., M.MSI.

Diterbitkan Oleh:

Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Alamat

Gedung D Lt. 15 Kompleks Kemdikbud Senayan
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat, 10270
Telp/Fax: (021) 57974129
Laman: <http://gtkdikdas.kemdikbud.go.id>

SAMBUTAN DIREKTUR GTK PENDIDIKAN DASAR

Puji dan Syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT., Tuhan yang Maha Kuasa atas rahmat dan hidayah-Nya Buku “Bunga Rampai Praktik Baik Pembelajaran IPA dalam Program Kemitraan GTK Pendidikan Dasar” ini dapat diterbitkan.

Program Peningkatan dan Pemerataan Mutu Pendidikan Melalui Kemitraan atau dikenal dengan Program Kemitraan GTK merupakan sebuah program yang bertujuan untuk melakukan pemerataan mutu pendidikan nasional, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Program ini telah lama berjalan sejak tahun 2003 dan terus dilaksanakan serta berevolusi sesuai dengan kebutuhan. Pada Program Kemitraan GTK Dikdas tahun 2019-2021, telah dicapai satu siklus penuh sehingga pada tahun 2022, GTK Mitra dan Imbas diharapkan sudah tergabung dalam wadah komunitas belajar Bersama GTK Dikdas di masing-masing lokasi.

Berdasarkan tahapan yang telah dilalui tersebut, peserta GTK Inti, Mitra, dan Imbas telah melakukan berbagai praktik baik pada tahun 2020 yang kemudian dikembangkan menjadi pelajaran penting bagi GTK lainnya supaya dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pemecahan masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran atau kepala sekolah dalam mengelola sekolah.

Buku ini merupakan kumpulan dari praktik baik GTK Inti dan Mitra berdasarkan pengalaman mereka dalam mengimplementasikan RTL Kemitraan GTK pada tahun 2020. Lingkup RTL Guru meliputi penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang mengintegrasikan PPK, literasi, numerasi, HOTS, dan 4C. Lingkup RTL kepala sekolah meliputi supervisi akademik, kepemimpinan pembelajaran, praktik manajerial, dan pengembangan kewirausahaan. Semua praktik baik ini dibukukan untuk menjadi referensi bagi GTK dan berbagai pihak terkait dalam mewujudkan peningkatan dan pemerataan mutu Pendidikan dasar.

Semoga buku ini dapat membangkitkan motivasi, inspirasi, kreasi/inovasi, dan menjadi solusi bagi GTK dalam melaksanakan tugas-tugas guru dan kepala sekolah, serta memecahkan masalah yang dihadapi GTK.

Jakarta, Mei 2021
Direktur GTK Pendidikan Dasar
Dr. Rachmadi Widdiharto, M.A.

DAFTAR ISI

Sambutan.....	iii
Daftar Isi.....	v
Selayang Pandang Program Kemitraan.....	1
Inovasi Kemitraan IPA Dengan Membuat Alat Peraga Dari Sampah Anorganik.....	6
Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKB) Bagi Guru Mitra Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Tingkat SMP.....	14
Fasilitasi Inovasi Pembelajaran IPA Pada Guru_Guru Mitra Aceh Utara Dalam Masa Pandemi Covid-19.....	20
Meningkatkan Semangat Peserta Didik Dalam Belajar IPA Terpadu Dimasa Pandemi Covid-19 Melalui Media Pembelajaran Audio Visual.....	24
Implementasi Discovery Learning Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Kolaborasi Antara Smp Negeri 1 Sentani Dan SMP Negeri 2 Piyungan Yogyakarta Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik.....	33
Pendampingan Pembelajaran On Line Guna Peningkatan Kualitas Pembelajaran Materi Listrik Statis Dengan Metode Discovery Learning.....	37
Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Genetika Sub Materi Persilangan Dihybrid Melalui Pembimbingan Pada Siswa Kelas Ix SMP Negeri 1 Wangga.	42
Peningkatan Ketrampilan Guru Mitra Dalam Pembelajaran IPA di Masa Pandemi Melalui Kegiatan Pendampingan Guru Inti Program Kemitraan 2020.....	46
Pemanfaatan Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA Kelas IX.1 SMP Negeri 1 Mamuju Selama Pandemi Covid-19 Dalam Program Kemitraan.....	54
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX F Pada Kompetensi Dasar Penerapan Konsep Pewarisan Sifat Dalam Pemuliaan Dan Kelangsungan Hidup Makhluk Hidup Melalui Penerapan Metode Problem Save Learning Berbasis IT.....	60
Refleksi.....	68

SELAYANG PANDANG PROGRAM KEMITRAAN
Kemitraan GTK Dikdas Untuk Meningkatkan dan Memeratakan Mutu
Pendidikan Nasional

Eddy Tedjo Prakoso Slamet, S.H., M.M.
Koordinator Pokja Kemitraan dan Pemberdayaan Komunitas
Direktorat GTK Pendidikan Dasar

Negara hadir dalam upaya memberikan pendidikan yang bermutu kepada semua masyarakat Indonesia, ketimpangan mutu input, proses, dan hasil pendidikan diantara daerah-daerah di NKRI harus segera dituntaskan. Kehadiran negara harus secara nyata mengatur berbagai sumberdaya pendidikan supaya kesenjangan mutu pendidikan antardaerah dapat diminimalisir dari waktu ke waktu, sehingga pencapaian Indonesia emas tahun 2045 bukan sekedar mimpi kosong tetapi kenyataan yang akan dicapai di setiap wilayah NKRI.

Sampai saat ini telah banyak upaya yang dilakukan untuk memecahkan masalah disparitas mutu pendidikan antardaerah, diantaranya dengan melakukan pelatihan, program beasiswa afirmasi, penguatan kapasitas (*capacity building*), dan berbagai kegiatan sejenis. Namun demikian pemecahan masalah disparitas masih belum terpecahkan, karena berbagai program yang telah dilaksanakan tersebut telah meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan (GTK) sebagai pelaku kunci dalam Pendidikan tetapi belum mampu mengubah kebiasaan kerja (kinerja) dan produktivitas kerja sebagai pendidik dan tenaga kependidikan di kelas dan sekolahnya masing-masing. Diantara “PR” yang harus dituntaskan adalah program belum menysasar pada perubahan kinerja dan pelaksanaan pelatihan terpisah di tempat kerja masing-masing (GTK), misal di hotel atau di balai pelatihan tertentu. Ketika GTK kembali ke tempatnya masing-masing, perubahan perilaku kerja hanya bertahan sesaat (antara 2-3 bulan), selanjutnya mereka akan kembali bekerja dengan kebiasaan lamanya.

Mengapa Program Kemitraan GTK harus ada? Mengantisipasi berbagai hal tersebut di atas, Program Kemitraan GTK hadir untuk menysasar dua masalah pokok, yaitu bagaimana mengintegrasikan penguatan kompetensi GTK dan penguatan kinerja GTK di tempat kerjanya masing-masing. Pencapaian kedua hal ini dilakukan melalui belajar dari praktik, saling berbagi, saling belajar, dan bekerjasama diantara GTK dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh setiap peserta (mitra, inti, dan imbas) melalui suatu komunitas belajar profesional. Program ini berupaya membangun sebuah komunitas GTK yang didalamnya meliputi GTK Inti, Mitra, Imbas, dan fasilitator. GTK Inti adalah peserta kemitraan yang telah menunjukkan keunggulan secara nasional yang dibuktikan oleh pencapaian akademik pada tingkat nasional, baik secara individu maupun lembaga. GTK Mitra adalah GTK yang memiliki potensi untuk mendapatkan keunggulan pada tingkat kabupaten/kota dibuktikan dengan penilaian kompetensi dan kinerja pada tingkat kabupaten/kota. GTK Imbas adalah GTK peserta yang berada di

lingkungan GTK Mitra yang akan secara bersama-sama melakukan peningkatan mutu secara berkelanjutan melalui wadah komunitas belajar professional GTK.

Apa tujuan program kemitraan GTK? Tujuan umum program Kemitraan GTK adalah pemerataan peningkatan kemampuan dan kinerja GTK secara terpadu. Adapun secara khusus, tujuan program ini adalah (1) Mengurangi kesenjangan kemampuan profesional dan pedagogik Guru diantara Guru Inti, Guru Mitra dan Guru Imbas, (2) mengurangi kesenjangan kemampuan manajerial, supervisi akademik, kepemimpinan pembelajaran, dan pengembangan kewirausahaan Kepala sekolah diantara kepala sekolah Inti, Mitra, dan Imbas, (3) meningkatkan kinerja GTK Inti, Mitra dan Imbas secara berkelanjutan, (4) mengembangkan dan memberdayakan GTK Inti dan komunitas belajar di lingkungan GTK Mitra untuk membantu GTK Mitra dan Imbas dalam melaksanakan tugas pokok secara benar serta memecahkan masalah yang dihadapi secara tepat, (5) membangun jejaring antara peserta GTK Inti dengan Mitra dan Imbas dalam peningkatan mutu Pendidikan secara berkelanjutan, (6) mempererat persatuan dalam kebhinekaan antara peserta GTK Inti dengan Mitra dan Imbas antar kabupaten/kota/provinsi di wilayah Indonesia.

Apakah makna kemitraan yang terkandung dalam program? Kemitraan (*partnership*) mengandung makna kesejajaran. Artinya, GTK Inti bekerjasama atau bermitra dengan Mitra dan Imbas sehingga kelemahan Mitra dan Imbas dapat dipecahkan melalui berbagi pengalaman, belajar bersama, dan pemecahan masalah bersama. Kemitraan juga mengandung arti suatu proses penciptaan suasana (iklim) kerjasama antar orang-orang yang bermitra. Kemitraan dapat diartikan juga sebagai wadah dalam membangun jejaring pengembangan profesi GTK agar menjadi pembelajar dan membentuk komunitas yang terus belajar.

Apa muatan Program Kemitraan GTK? muatan program kemitraan adalah (1) Peningkatan kemampuan dan kinerja Guru yang meliputi merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran yang mengakomodasi penguatan pendidikan karakter, pembelajaran abad 21 (fokus pada 4C dan *Higher Order Thinking Skills*), literasi, dan numerasi secara terpadu. Peningkatan karakter Guru sebagai pendidik profesional (2) Peningkatan kemampuan dan kinerja kepala sekolah yang meliputi pelaksanaan supervisi akademik, pengembangan kewirausahaan, dan manajerial yang mengakomodasi penguatan pendidikan karakter, pembelajaran abad 21 (fokus pada 4C dan *Higher Order Thinking Skills*), Literasi, dan numerasi secara terpadu. (3) Peningkatan kedisiplinan dan tanggungjawab sebagai pendidik, dan (4) Publikasi praktik baik (*good practices*) Kemitraan GTK.

Apa saja prinsip-prinsip yang melandasi program kemitraan GTK? Prinsip Kemitraan GTK meliputi: (1). Kemitraan (*partnership*) untuk membangun budaya mutu pendidikan; (2) Kesetaraan (*equality*) antara peserta Inti, Mitra dan Imbas masing-masing memiliki peluang yang sama

dalam peningkatan kemampuan dan kinerja sebagai GTK; (3). Adanya proses belajar (*learning process*) yang saling menguntungkan antara GTK Inti, Mitra dan Imbas; (4) Sinergi dalam membangun profesionalisme dengan memanfaatkan pengalaman GTK lain; (5). Memperkaya (*enrichment*) baik secara pribadi (kemampuan guru) maupun organisasi (kinerja satuan pendidikan), sehingga kedua belah pihak saling mendukung dan saling memperkuat jejaring profesi sebagai GTK profesional.

Apa indikator keberhasilan program kemitraan GTK? Program kemitraan dikategorikan berhasil jika menunjukkan enam kondisi berikut, (1) terjadi peningkatan kemampuan dan kinerja Guru Mitra dan imbas dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran yang mengintegrasikan PPK, literasi, numerasi, dan pembelajaran abad 21 (fokus pada 4C/*Collaboration, Communication, Creativity, Critical Thinking* dan HOTS/*Higher Order Thinking Skill*), (2) terjadi peningkatan kompetensi pedagogik dan peningkatan karakter guru, (3). terjadi peningkatan kemampuan dan kinerja kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepemimpinan pembelajaran, pengembangan kewirausahaan, dan manajerial yang memastikan pembelajaran di sekolah dapat mengintegrasikan PPK, literasi, numerasi, dan pembelajaran abad 21 (fokus pada 4C dan *Higher Order Thinking Skills*) secara terpadu, (4). Terjadi saling berbagi pengalaman, dialog pemecahan masalah, dan kegiatan peningkatan mutu pendidikan melalui peran GTK, (5). terwujud jejaring pengembangan kemampuan dan kinerja GTK dalam bentuk komunitas belajar profesional GTK Dikdas di lokasi Mitra dan Imbas, dan (6). terjadinya sinergi kekuatan berbagai pihak dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar.

Berapa banyak peserta yang mengikuti program Kemitraan GTK? Secara keseluruhan, peserta yang ditargetkan mencapai 3.899 GTK dengan perbandingan 1;3;30 atau satu GTK Inti mendampingi tiga GTK Mitra dan 30 GTK Imbas.

NO.	PESERTA	GTK			
		INTI	MITRA	IMBAS	JUMLAH
1	KS SMP	39	117	800	1.326
2	GURU SMP	76	227	3.200	2.573
	Total	115	344	3.440	3.899

Dimana sajakah daerah yang menjadi sasaran Program Kemitraan GTK? Sasaran daerah program Kemitraan GTK meliputi 20 Kabupaten Kota yang tersebar di 9 provinsi. Kemitraan GTK Dikdas dilaksanakan antar provinsi.

Berapa lama program kemitraan GTK ini dirancang untuk mencapai pemerataan? Skema perbaikan dan peningkatan GTK Mitra (*fix the people*) tahun 2019, pembiasaan perilaku kerja GTK secara berkelanjutan (*fix the*

school) tahun 2020, dan pelibatan eko sistem GTK di wilayah Mitra (*fix the system*) tahun 2021, sehingga waktu yang dibutuhkan sebanyak tiga tahun (2020-2022).

Apa saja tahapan kegiatan Kemitraan GTK? Sembilan kegiatan pokok kemitraan GTK, yaitu:

1. Workshop penguatan GTK Inti. Pada kegiatan ini GTK ini dibekali secara khusus dengan berbagai panduan praktik. Guru Inti dibekali dengan (1) panduan penyusunan RPP yang mengintegrasikan PPK, literasi, numerasi, 4C; (2) panduan pembelajaran; (3) panduan penilaian pembelajaran. Kepala sekolah dibekali dengan: (1) panduan penyusunan RPP yang mengintegrasikan PPK, literasi, numerasi, 4C; (2) panduan pembelajaran; (3) panduan penilaian pembelajaran; (4) panduan supervisi reflektif kolaboratif; (5) panduan kepemimpinan pembelajaran; (6) panduan manajemen sekolah, (7) panduan pengembangan kewirausahaan.
2. Workshop pembekalan GTK Inti dan Mitra. Kegiatan ini merupakan upaya mempertemukan GTK Mitra dan Inti supaya saling kenal dan saling memahami satu sama lain, membuat rencana magang (*on the job learning*), dan menyusun draf Rencana Tindak Lanjut (RTL) atau rencana aksi perubahan di sekolah mitra.
3. Kegiatan OJL 1 (magang di kelas/sekolah Inti). OJL 1 Pelaksanaan kegiatan OJL 1.
4. GTK Mitra belajar/ magang di kelas/sekolah GTK Inti dengan melakukan berbagai kegiatan, yaitu melakukan orientasi (observasi dan wawancara) di sekitar lingkungan sekolah GTK Inti; guru mitra melakukan praktik pembelajaran yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi pembelajaran; Kepala sekolah Mitra melakukan praktik supervisi akademik, manajerial, kewirausahaan, dan kepemimpinan pembelajaran; melakukan refleksi OJL 1; mempelajari berbagai dokumen (Guru: silabus dan RPP; kepala sekolah: Renstra, RKAS, Program Supervisi kepala sekolah, dll.); memfinalkan Rencana Tindak Lanjut (RTL) atau rencana aksi perubahan.
5. Supervisi OJL 1, yaitu upaya untuk memastikan pelaksanaan OJL 1 dapat terealisasi secara efektif, khususnya pelaksanaan praktik (pembelajaran bagi guru dan supervisi pembelajaran bagi kepala sekolah) dapat direalisasikan oleh GTK mitra. Upaya ini dilakukan dengan menugaskan fasilitator untuk secara langsung mendampingi pelaksanaan OJL 1.
6. Kegiatan OJL 2, yaitu pelaksanaan RTL (rencana aksi) di kelas dan sekolah mitra. GTK Mitra melaksanakan rencana aksinya yang didampingi oleh GTK Inti secara daring. Pelaksanaan daring dilakukan melalui grup WA dan aplikasi simitra.
7. Pendampingan GTK Inti ke GTK Mitra, yaitu GTK Inti mendampingi pelaksanaan RTL GTK Mitra secara langsung di kelas dan sekolah mitra. Pada tahap ini, hal baik yang dipelajari mitra di tempat Inti diujicobakan.

Pokok pendampingan bagi guru adalah praktik menyusun RPP secara bersama, praktik mengajar, dan menilai pembelajaran. Pokok pendampingan bagi kepala sekolah adalah praktik supervisi pembelajaran dan kepemimpinan pembelajaran.

8. Workshop penyusunan laporan dan praktik baik kemitraan, yaitu kegiatan menyampaikan proses, hasil, dan berbagai kendala serta solusi yang dilakukan dalam implementasi RTL (rencana aksi) GTK mitra dan tulisan praktik baik yang dialami oleh GTK mitra dan inti selama proses kemitraan.
9. Penyusunan RTL (rencana aksi) tahun 2021, yaitu kegiatan untuk merumuskan kelanjutan upaya peningkatan mutu pembelajaran tahun berikutnya. Program kemitraan dilaksanakan selama tiga tahun, karenanya pada akhir tahun ke-1 s.d ke-3, GTK mitra, inti, dan imbas harus merumuskan RTL yang akan dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas/sekolah dan imbas yang tetap didampingi oleh inti. Pada akhir kegiatan kemitraan, GTK Inti, Mitra, dan Imbas membuat praktik baik dari hasil implementasi RTL yang menggambarkan masalah yang dihadapi, pemecahan yang dilakukan, hasil yang dicapai, dan pelajaran penting dari praktik baik bagi GTK lainnya.

INOVASI KEMITRAAN IPA DENGAN MEMBUAT ALAT PERAGA DARI SAMPAH ANORGANIK

*Yohanes Eko Nugroho,
SMPN 1 Ungaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah*

PENDAHULUAN

Distribusi menjadi masalah besar negara kepulauan, demikian juga Indonesia. Akibatnya, kesenjangan semua bidang antar pulau tidak mungkin dihindari, termasuk bidang pendidikan. Pulau dimana pusat pemerintahan berada, tentunya lebih maju ketimbang pulau yang nun jauh disana. Mulai dari infrastruktur sekolah hingga persoalan guru terlihat jelas perbedaannya. Salah satu upaya peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan adalah melaksanakan Program Kerjasama Melalui Kemitraan Dirjen GTK Kemdikbud. Artinya, guru mitra dari daerah tertinggal, terluar, terdepan (3T) diundang ke sekolah guru inti. Saya, guru inti dari SMPN 1 Ungaran Kabupaten Semarang Jawa Tengah akan berkolaborasi dengan guru mitra dari SMPN 1, 3, dan 6 Manokwari Papua Barat. Selanjutnya, mereka akan menjadi *agent of chance* bagi guru-guru se-Papua Barat. Komitmen kami, *professional partnership* akan berlangsung selamanya, tidak terbatas ruang dan waktu. Namun sayang, persoalan disintegrasi acap kali terjadi, dan bukan fenomena aneh. Beberapa hari setelah OJL-1 di SMPN 1 Ungaran, Manokwari Papua Barat mengalami cobaan disintegrasi. Otomatis, hubungan terputus sementara dan OJL-2 ke Manokwari tertunda. Menyusul, pandemi Covid-19 menjadi kendala yang tak terelakkan lagi.

PEMBAHASAN

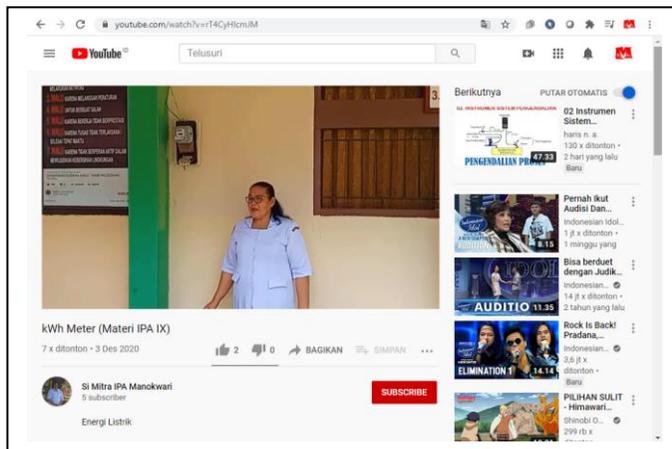
Jaringan internet terkadang diputus oleh pusat, untuk menghindari *hoax* yang akan memperkeruh suasana disintegrasi di Papua Barat. Pilihan saya, adalah *Facebook* (FB) dan *Youtube* (YT) karena semua postingan dapat dilihat sewaktu-waktu pada saat jaringan internet sedang terhubung ke Papua Barat. Materi pendidikan, video dan foto KBM di kelas, saya upload di FB: Yohanes Eko Nugroho (Guru Inti dari SMPN 1 Ungaran), berteman dengan FB: Suyadi (Guru Mitra dari SMPN 3 Manokwari), Valentina Mayabubun (Guru Mitra dari SMPN 1 Manokwari), dan Rusmawaty Nadapdap (Guru Mitra dari SMPN 6 Manokwari). Postingan video dan foto KBM di kelas saya, akan menjadi *feedback* bagi Guru Mitra (GM) untuk membuat RPP, melatih kemampuan menilai 3 ranah, melatih metode pembelajaran yang menghidupkan kelas, juga mendesain alat peraga sederhana dari sampah anorganik. Contoh postingan alat peraga buatan tangan di FB Yohanes Eko Nugroho:



Mengapa saya posting alat peraga buatan tangan dari bahan sampah anorganik? Bukan sekadar berorientasi pada salah satu materi pelajaran. Namun, ada pesan yang sangat penting bagi GM. Saya berharap GM lebih kreatif dan peduli terhadap masalah sampah anorganik. Secara empiris, pembelajaran inkontekstual selama ini telah melahirkan generasi teoritis. Terlebih pada masa pandemi Covid-19, apabila guru tidak kreatif maka kualitas pembelajaran akan semakin *drop*. Kilas balik kualitas pembelajaran selama ini, siswa dapat menggunakan peralatan elektronika, tetapi jika ditanya “Bagaimana listrik dihasilkan?” Jawab mereka “tidak tahu.” Padahal mereka baru saja mendapatkan Hukum Faraday atau materi induksi elektromagnetik (pembangkit listrik). Demikian juga, pada saat siswa menggunakan kipas angin ketika merasa gerah, tahukah mereka komponen utama di dalam kipas angin? Padahal sebelumnya telah mendapatkan materi Gaya Lorentz (motor listrik). Penyebabnya, selama ini mayoritas guru membelajarkan Hukum Faraday dan Gaya Lorentz hanya teoritis belaka. Akibatnya, mayoritas siswa tahu kulitnya saja. Ternyata, postingan video KBM direspon oleh GM, bukan sekadar *like*. Tetapi, *real action* di kelas. Khusus untuk uji boraks, Saya posting video pembuatan detektor boraks yang praktis. Harapannya, siswa dapat menguji kandungan boraks kapanpun dan dimanapun beli jajannya.



Dalam postingan video dan foto terkait uji boraks, ada sebuah pertanyaan yang kritis yang disampaikan oleh seorang anak;



Berdasarkan postingan dan respon (komentar dan *like*), saya berharap FB menjadi media yang efektif untuk membelajarkan dan *sharing* antar GM SMPN 1, 3, 6 Manokwari khususnya. Pembimbingan online ternyata membuahkan hasil, GM Bu Rusmawaty Nadapdap, S,Pd dan GM Bu Valentina Mayabubun dalam pembelajarannya terkait materi Zat Aditif Makanan, telah menyisipkan pembuatan detektor boraks “Keris Empu Kunir”. Keris merupakan analogi dari tusuk gigi, sedangkan empu kunir berarti kunyit tua supaya kurkuminnya mampu optimal menguraikan ikatan-ikatan boraks menjadi asam borat dan mengikatnya menjadi kompleks warna rosa (mawar) atau yang biasa disebut senyawa *boron cyano* kurkumin kompleks. Maka,

ketika makanan yang mengandung boraks ditetesi ekstrak kunir akan mengalami perubahan warna yang signifikan menjadi merah kecoklatan.



GM Bu Valentina Mayabubun, S.Pd sedang pengamatan proses untuk menilai dimensi sikap dan keterampilan dalam praktik Uji Boraks di SMPN 1 Manokwari



GM Pak Suyadi, S.Pd sedang melakukan pengamatan proses untuk menilai dimensi sikap dan keterampilan dalam praktik Uji Boraks di SMPN 1 Manokwari

Bahkan Pak Suyadi, S.Pd guru IPA alumni Universitas Manado ini sudah percaya diri memposting KBM di FB.

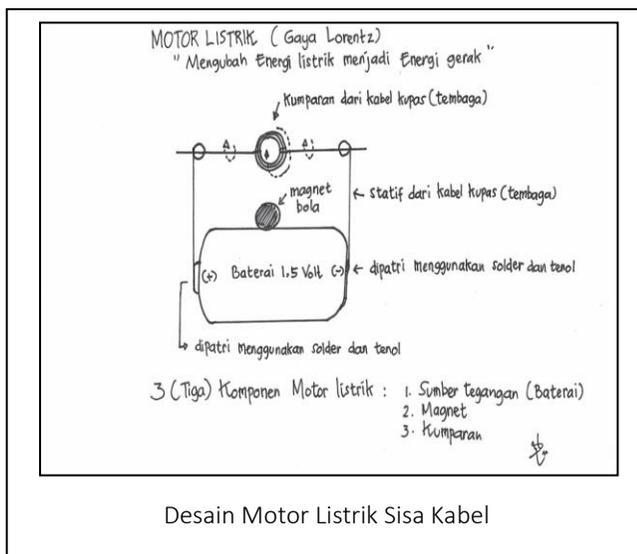


Pak Suyadi, S.Pd (SMPN 3 Manokwari) sekarang percaya diri memposting video dan foto KBM di kelas. Postingan ini akan merangsang pembelajaran yang inovatif bagi guru-guru lain di Papua Barat.

Alat peraga dari sampah anorganik lain yang menjadi target RTL 2021 adalah motor listrik sisa kabel merupakan penerapan dari Gaya Lorentz dan dinamo magnet bekas speaker yang merupakan penerapan dari Hukum Faraday. Motor listrik mengubah energi listrik menjadi energi gerak, diaplikasikan pada kipas angin, blender, mesin cuci, voltmeter, amperemeter, bor listrik, dan lain-lain.



Motor listrik sebenarnya hanya terdiri dari 3 komponen yaitu magnet, kumparan, sumber tegangan. Alat peraga untuk mempermudah pemahaman terhadap motor listrik juga sangat mudah dibuat, bahkan kabel sisa dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan pembuatannya



Langkah-langkah pembuatan alat peraga motor listrik, sebagai berikut,

- 1) Kupas kabel sisa sehingga didapat seutas tembaga.



- 2) Siapkan solder dan tenol, baterai, spidol, dan magnet bola (dibeli di toko mainan).
- 3) Potong kabel menjadi 2 bagian dengan ukuran panjang 8 cm, patri salah satu ujungnya pada kutub-kutub baterai menggunakan solder. Ujung yang lain digulung sebagai sumbu putar kumparan.



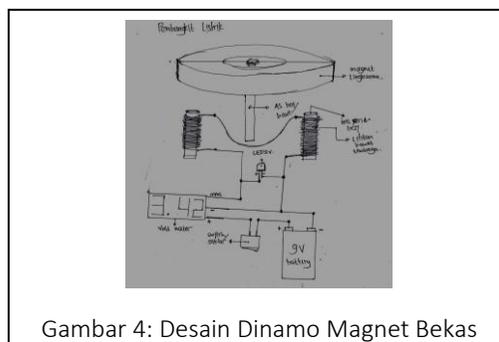
- 4) Buat kumparan dengan potongan kabel berukuran 20 cm. kemudian gulung menggunakan mal spidol. Sisakan ujung-ujungnya untuk diselipkan pada sumbu putar.



- 5) Letakkan magnet tepat di bawah kumparan



Dinamo Handmade merupakan peralatan praktik (magnet, kumparan, LED, dan voltmeter) yang terintegrasi menjadi satu. Jadi komponennya tidak terpisah seperti KIT IPA.



Gambar 4: Desain Dinamo Magnet Bekas

Langkah-langkah pembuatan alat peraga dinamo magnet bekas, sebagai berikut :

- 1) Membuat kumparan (gulungan kabel tembaga).
- 2) Memasang lempeng sumbu putar magnet.
- 3) Memasang magnet lingkaran pada ujung-ujung lingkaran sumbu putar.
- 4) Memasang voltmeter digital, saklar, dan lampu indikator.
- 5) Memutar magnet dengan cara memutar lempeng sumbu putar.
- 6) Mengamati dan mencatat tegangan hasil yang ditunjukkan oleh voltmeter digital.



PENUTUP

Keterampilan Abad 21 yang menjadi fondasi Kurikulum 2013 (K-13) adalah 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*). Inilah yang sesungguhnya yang ingin dituju oleh K-13, bukan sekadar transfer materi. Lantas, bagaimana mengejawantahkan dalam pembelajaran di kelas? Tentunya, guru dituntut menumbuhkan *soft skill* (mental) antara lain; kreatif, tidak mudah mengeluh (pantang menyerah), punya inisiatif, dan mandiri. Mental tersebut akan tertanam apabila guru memberi teladan bukan sekadar nasihat. Semisal, laboratorium IPA tidak tersedia media yang dibutuhkan, apakah guru akan menyerah begitu saja, sehingga pembelajaran hanya berbasis ceramah? Kedua, mengaplikasikan semboyan 3R (*Reuse-Reduce-Recycle*) dalam mengelola sampah, khususnya sampah anorganik berbahan plastik yang semakin menggunung dari hari ke hari di tempat sampah. *Reuse*, berarti menggunakan kembali wadah atau kemasan produk makanan/minuman. *Reduce*, berarti mengurangi pemakaian barang-barang yang bersifat anorganik, dan *Recycle*, berarti mengolah kembali barang bekas atau sampah menjadi bentuk yang memiliki daya guna. Apabila para siswa terbiasa dengan peralatan standar KIT IPA yang tersedia di laboratorium, mental konseptual secara perlahan akan terbentuk dan mematikan cara berpikir kreatif. Dengan kata lain, akan tertanam dalam alam pikiran siswa, jika tidak tersedia peralatan standar KIT IPA maka percobaan/eksperimen IPA tidak dapat berlangsung. Idealnya, disamping menggunakan KIT IPA standar

laboratorium, guru semestinya juga mengajak para siswa untuk berpikir kreatif, dengan memancing mereka dengan pertanyaan-pertanyaan. Antara lain; sambil menunjukkan salah satu KIT IPA, guru melontarkan pertanyaan, “Mungkinkah alat ini dapat kita buat sendiri dari barang-barang bekas/sisa yang ada di sekitar kita?” dan Apakah kalian mempunyai ide agar alat ini menjadi lebih sempurna? Misalnya, untuk materi sistem peredaran darah pada manusia, dengan hanya menggunakan media carta atau gambar, tentu saja aliran darah tidak dapat divisualisasikan. Untuk mengatasinya, guru mengajak para siswa untuk membuat cara peredaran darah dengan media triplek bekas yang dilengkapi dengan rangkaian paralel lampu LED berjalan (running LED). Dengan begitu, aliran darah dapat divisualisasikan dengan bantuan running LED, sehingga akan semakin jelas bagi siswa, dari mana dan ke mana darah mengalir. Untuk materi cara kerja lensa mata ketika memfokuskan bayangan di retina. Biasanya, guru hanya menampilkan torso dan gambar mata, sedangkan proses menebal dan memipihnya lensa mata hanya disampaikan secara verbal. Hanya sampai disitukah penjelasan guru tentang cara kerja lensa mata? Mengacu pada strategi pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*), sebaiknya guru mencoba menggali ide-ide dari para siswa. Diawali diskusi klasikal antara guru dengan siswa, untuk kemudian bersama-sama mencoba merancang alat praktik lensa mata yang dapat dikondisikan menebal dan memipih. Bahan-bahannya diambil dari barang-barang yang sudah tidak terpakai/sisa, misalnya paralon sisa, balon karet, alat suntik tinta printer, sedotan aqua gelas, dan untuk statifnya dipakai gelas aqua. Contoh lain, materi untuk Gerak Lurus Berubah Beraturan (GLBB) khususnya tentang rekaman jarak tempuh pada pita ticker timer. Ironis, jika guru hanya menjelaskan secara verbal tanpa dilengkapi percobaan *ticker timer*, dengan alasan tidak tersedianya *ticker timer* di laboratorium sekolah. Mobil-mobilan *remote control* yang dilengkapi sedotan plastik berisi kecap adalah alternatif solusi pengganti percobaan *ticker timer*. Mobil-mobilan *remote control* dapat dikendalikan kecepatannya, sehingga dapat dipercepat, diperlambat, juga dapat diatur agar kecepatannya tetap. Sedotan plastik terlebih dahulu diisi kecap, kemudian dilekatkan pada bagian belakang mobil *remote control*. Pada saat mobil *remote control* berjalan akan nampak rekam tetesan kecap di lantai. Satu contoh lagi, untuk materi tata surya, guru dapat mengajak para siswa membuat pohon astronomi yang dibuat dari bola mainan, CD bekas, rangka payung bekas, magnet. Harapannya, konsep fase bulan, rotasi, revolusi, dan efek gravitasi terhadap pasang-surut air laut menjadi lebih jelas diterima siswa. Disamping menanamkan kreativitas, akan tumbuh arti penting mengelola sampah berbasis 3R. Efek jangka panjangnya, mental kreatif yang tertanam dalam diri para siswa akan menjadi *sense of life skill* yang akan menjadi fondasi kehidupannya kelas.

PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBELAJARAN (PKB) BAGI GURU MITRA PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ALAM TINGKAT SMP

Oktoovina Anugrawati L. Sarita, SP,
SMP Negeri 21 Raja Ampat

Dalam praktik pembelajaran Kurikulum 2013 yang penulis lakukan selama ini, penulis menggunakan buku siswa dan buku guru. Penulis meyakini bahwa buku tersebut sudah sesuai dan baik digunakan di kelas karena diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ternyata, dalam praktiknya, penulis mengalami beberapa kesulitan seperti materi dan tugas tidak sesuai dengan latar belakang siswa. Selain itu, penulis masih berfokus pada penguasaan pengetahuan kognitif yang lebih mementingkan hafalan materi. Dengan demikian proses berpikir siswa masih dalam level C1 (mengingat), memahami (C2), dan C3 (aplikasi). Guru hampir tidak pernah melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/ HOTS*). Penulis juga jarang menggunakan media pembelajaran. Dampaknya, suasana pembelajaran di kelas kaku dan anak-anak tampak tidak ceria.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa diperoleh informasi bahwa (a) siswa malas mengikuti pembelajaran yang banyak dilakukan guru dengan cara ceramah, (b) selain ceramah, metode yang selalu dilakukan guru adalah penugasan. Sebagian siswa mengaku jenuh dengan tugas-tugas yang hanya bersifat teoritis, dan hanya menyalin dari buku teks.

Untuk menghadapi era Revolusi Industri 4.0, siswa harus dibekali keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada HOTS dan disarankan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) PBL. PBL merupakan model pembelajaran yang mengedepankan strategi pembelajaran dengan menggunakan masalah dari dunia nyata sebagai konteks siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi yang dipelajarinya.

Salah satu upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermuara pada peningkatan kualitas siswa adalah menyelenggarakan Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP).

Untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, serta pemerataan mutu pendidikan, maka pelaksanaan Program PKP mempertimbangkan pendekatan kewilayahan, atau dikenal dengan istilah zonasi. Melalui langkah ini, pengelolaan Pusat Kegiatan Guru (PKG) TK, kelompok kerja guru (KKG) SD, atau musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) SMP/SMA/SMK, dan musyawarah guru bimbingan dan konseling (MGBK), yang selama ini

dilakukan melalui Gugus atau Rayon, dapat terintegrasi melalui zonasi pengembangan dan pemberdayaan guru. Pedoman ini disusun untuk memberikan arah dalam implementasi Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran dalam penggunaan aspek HOTS, 5M, 4 Dimensi Pengetahuan dan Kecapakan Abad 21 di dalam RPP, pembelajaran IPA kelas IX tentang Sistem perkembangbiakan pada tumbuhan dan hewan dan Pewarisan sifat pada makhluk hidup

Manfaat Program PKP adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan guru untuk membuat pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaiannya;
2. Membiasakan siswa untuk berpikir tingkat tinggi sehingga dapat meningkatkan kompetensinya;
3. Memberikan acuan kepada kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik;
4. Memberikan acuan kepada pengawas sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik dan manajerial.

Tujuan penulisan praktik baik ini adalah untuk mendeskripsikan praktik baik penulis dalam menerapkan pembelajaran berorientasi penggunaan aspek HOTS, 5M, 4 Dimensi Pengetahuan dan Kecapakan Abad 21 di dalam RPP.

Sasaran Program PKP adalah seluruh guru IPA Sekolah Menengah Pertama khususnya Guru Mitra yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Raja Ampat

Bahan yang digunakan dalam praktik baik pembelajaran ini adalah pembelajaran IPA Bab 2 Sistem perkembangbiakan tumbuhan dan hewan dan bab 3 Pewarisan sifat pada makhluk hidup pada kelas IX pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan Kompetensi Dasar bab 2 dan bab 3;

- 1) 3.2. Menganalisis system perkembangbiakan pada tumbuhan dan hewan serta penerapan teknologi pada system reproduksi tumbuhan dan hewan.
- 2) 3.3. Menerapkan konsep pewarisan sifat dalam pemuliaan dan kelangsungan makhluk hidup.

Cara melaksanakan kegiatan, berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan praktik baik yang telah dilakukan penulis.

Perte muan	Materi Diklat	Durasi	Media	Kegiatan Pembelajaran	Sumber Belajar	Produk Peserta	
						LK	Tagi han
In-1	1) Kebijakan PKP 2) PPK dan GLN berorientasi HOTS 3) Pengenalan kelas pendamping online 4) Pengembangan pembelajaran HOTS	4jp	LK	Diskusi Diskusi Diskusi Diskusi	Portal SIM PKB Modul		
In-2	1) Analisis unit pembelajaran 2) Desain Pembelajaran 3) Penyusunan soal HOTS		PPT LK	Diskusl	Portal SIM PKB Modul	LK-1	
In-3	1) Tinjauan desain pembelajaran dan penilaian HOTS 2) Perbaikan hasil tinjauan Pembelajaran		PPT LK		Portal SIM PKB Modul		

	dan penilai an HOTS						
In-4	1) Refleksi peraktik pembelajaran dan penilaian di sekolah 2) Desain pembelajaran dan penilaian Berorien tasi ke-2		PPT LK		Portal SIM PKB Modul		
In-5	Laporan Best Practice				Portal SIM PKB Modul		

Metode yang digunakan dalam pembelajaran program PKP ini adalah Andragogi, yaitu proses untuk melibatkan peserta didik dewasa ke dalam suatu struktur pengalaman belajar.

Media pembelajaran yang digunakan adalah;

1. Media cetak : modul dan lembar kerja
 2. Media komputer : PPT, soft copy materi
 3. Media jaringan internet : Portal SIM PKB
- Instrumen yang digunakan
1. Penilaian sikap : Pengamatan saat kegiatan berlangsung
 2. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja dalam mengerjakan LK
 3. Penilaian Pengetahuan : POST Test melalui jejaring internet
- Waktu dan Tempat Kegiatan
1. Tempat kegiatan
 - a. IN bertempat di SMP Negeri 21 Raja Ampat
 - b. ON bertempat melalui jejaring Internet
 2. Waktu Kegiatan : Tanggal 19 Oktober – 14 November 2020

Hasil Kegiatan ini guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui kegiatan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi. Meningkatkan kompetensi siswa melalui pembinaan guru dalam merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi pembelajaran yang berorientasi pada penggunaan aspek HOTS, 5M, 4 Dimensi Pengetahuan dan Kecapakan Abad 21.

Dalam kegiatan ini banyak menggunakan teknologi komputer dan jaringan internet terutama dalam upload LK. Keterbatasan pengetahuan tentang teknologi menghambat penyerapan pengetahuan dari program ini, Jaringan *website* yang lambat membuat pengiriman LK terhambat dan menyulitkan peserta. Masalah yang dihadapi siswa belum terbiasa siswa belajar dengan penggunaan aspek HOTS, 5M, 4 Dimensi Pengetahuan dan Kecapakan Abad 21. Dengan tujuan untuk mendapat nilai ulangan yang baik guru selalu menggunakan metode ceramah, siswa pun merasa lebih percaya diri menghadapi ulangan (penilaian) setelah mendapat penjelasan guru melalui ceramah.

Masalah lainnya adalah guru tidak mempunyai kompetensi yang memadai untuk membuat video pembelajaran. Padahal selain sebagai media pembelajaran,. Video juga merupakan bentuk teks audiovisual yang juga harus disajikan sesuai dengan rumusan KD.

Pendampingan penggunaan teknologi oleh GI dan teman sejawat membantu kami dalam menyelesaikan tugas. Upload LK di jam 24.00 untuk memperoleh jaringan yang cepat. Agar siswa yakin bahwa pembelajaran tematik dengan PBL dapat membantu mereka lebih menguasai materi pembelajaran, guru memberi penjelasan sekilas tentang apa, bagaimana, mengapa, dan manfaat belajar berorientasi penggunaan aspek HOTS, 5M, 4 Dimensi Pengetahuan dan Kecapakan Abad 21. Pemahaman dan kesadaran akan pentingnya HOTS ajakan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, kesadaran bahwa belajar bukan sekadar menghafal teori dan konsep akan membuat siswa mau belajar dengan HOTS.

Kekurang mampuan guru membuat video pembelajaran dapat diatasi dengan mengunduh video sesuai dengan KD yang akan dibelajarkan baik dari youtube maupun dari Rumah Belajar. Dengan demikian, selain menerapkan kegiatan literasi baca dan tulis, siswa juga dapat meningkatkan literasi digitalnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran tematik dengan model pembelajaran PBL layak dijadikan praktik baik pembelajaran berorientasi HOTS karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan transfer pengetahuan, berpikir kritis, dan pemecahan masalah.
2. Dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara sistematis dan cermat, pembelajaran tematik dengan model pembelajaran PBL yang dilaksanakan tidak sekadar berorientasi HOTS, tetapi juga mengintegrasikan PPK, literasi, 5M, 4 Dimensi Pengetahuan dan Kecapakan Abad 21.

Berdasarkan hasil pembelajaran dalam program PKP berikut disampaikan rekomendasi yang relevan:

1. Guru diharapkan memahami KD yang akan diajarkan dan selanjutnya dapat membuat target KD dan Indikator.
2. Guru diharapkan menggunakan aspek HOTS, 5M, 4 Dimensi Pengetahuan dan Kecapakan Abad 21 di dalam RPP.

3. Guru seharusnya mampu menciptakan pembelajaran HOTS.
4. Siswa diharapkan untuk menerapkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam belajar, tidak terbatas pada hafalan teori. Kemampuan belajar dengan cara ini akan membantu siswa menguasai materi secara lebih mendalam dan lebih tahan lama (tidak mudah lupa).

Sekolah, terutama kepala sekolah dapat mendorong guru lain untuk ikut melaksanakan pembelajaran menggunakan aspek HOTS, 5M, 4 Dimensi Pengetahuan dan Kecapakan Abad 21. Dukungan positif sekolah, seperti penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan praktik baik ini akan menambah wawasan guru lain tentang pembelajaran HOTS.

FASILITASI INOVASI PEMBELAJARAN IPA PADA GURU_GURU MITRA ACEH UTARA DALAM MASA PANDEMI COVID-19

Suryadi Syarifuddin Muslim. SMP Negeri 2 Pacet, kab Bandung, Jawa Barat

PENDAHULUAN

Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) merupakan unsur penggerak utama sistem pendidikan di Indonesia yang berada di bawah pengawasan Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Guru merupakan orang yang diharapkan mampu mendidik para siswanya menjadi orang yang berhasil. Perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat dewasa ini menuntut sumber daya manusia yang memiliki penguasaan konsep sains dan keterampilan proses sains yang mumpuni (Kemdikbud,2013).

Secara umum, sekolah-sekolah SMP di Kabupaten Aceh Utara menggunakan moda belajar Tatap Muka Terbatas selama Masa Pandemi Covid-19. Kami dari Kabupaten Bandung bermitra dengan SMPN 1 Samudera, SMPN 1 Sawang, dan SMPN 1 Matangkuli. Permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru-guru khususnya di Aceh Utara pada dasarnya sama dengan guru-guru di seluruh Indonesia yaitu bagaimana membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai Kompetensi Dasar, bagaimana mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan bagaimana menilai pembelajaran secara komprehensif.

Pendampingan Guru Inti kepada Guru Mitra dimulai dengan menyusun perencanaan atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Masalah-masalah dalam penyusunan RPP diantaranya dalam hal penentuan indikator dan tujuan pembelajaran, penentuan model atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan konten/materi, penentuan media pembelajaran, dan pembuatan alat/instrumen penilaian yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Selanjutnya adalah pendampingan dalam pelaksanaan pembelajaran atau pengimplementasian RPP yang telah dibuat. Pada aspek ini, masalah-masalah yang dihadapi guru-guru antara lain: pengkondisian kelas, bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa, dan menilai pembelajaran secara komprehensif. Standar proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 mewajibkan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan *pendekatan ilmiah* yang mencakup kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan yang sejalan dengan *pendekatan inkuiri* dan bersifat *Student Centered* (Kemdikbud,2013).

Terakhir, pendampingan dalam pembuatan alat atau instrumen penilaian, rubrik penilaian, format penilaian, dan analisis penilaian. Pada aspek ini, masalah-masalah yang dihadapi guru diantaranya: alat atau instrumen yang dibuat harus sinkron dengan tujuan pembelajaran, membuat rubrik yang singkat dan jelas, membuat format yang tepat, dan membuat analisis yang komprehensif. Berdasarkan karakteristiknya, strategi penilaian atau asesmen yang dapat diterapkan selama proses pembelajaran melalui

pendekatan inkuiri atau pendekatan scientific (*student centered*) adalah strategi *asesmen otentik*. Asesmen disebut otentik ketika asesmen mengukur produk atau kinerja yang mempunyai makna atau bernilai melebihi sukses di sekolah (Newman, Brandt & Wiggins, (1998) dalam Frey *et.al.*, 2012). Selain hal itu, akurasi penilaian oleh guru juga sangat penting karena merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi peningkatan pencapaian siswa. Menurut Herman dan Choi (2008), akurasi penilaian guru secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan nilai (pencapaian) siswa.

Tujuan pendampingan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru-guru mitra sehingga tercapai Pemerataan dan Peningkatan Mutu GTK Dikdas melalui Program Kemitraan. Program kemitraan menargetkan terjadinya upaya peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan antara sekolah-sekolah di daerah yang sudah maju dengan sekolah-sekolah yang belum mencapai standar mutu, khususnya pada wilayah /daerah yang secara keseluruhan pada tingkat kabupaten/kota/provinsi menunjukkan mutu pendidikan yang rendah.

Program Kemitraan ini diharapkan bermanfaat bagi guru-guru mitra dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga sangat kompeten dan terbiasa melakukan layanan profesional dalam pembelajaran. Pada program ini, guru inti dan guru mitra dapat saling bertukar ilmu dan pengalaman, sehingga pada akhirnya, program Kemitraan akan bermuara pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar, terutama perbaikan masalah-masalah pembelajaran melalui peran guru dan kepala sekolah.

PEMBAHASAN

Fasilitasi atau pendampingan Guru Inti kepada Guru Mitra dimulai dengan menyusun perencanaan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar dengan berpedoman pada Kurikulum Masa Kondisi Khusus (Kumpulan KI dan KD) yang sudah dikurangi kontennya agar beban yang dipikul siswa tidak berat. Setelah itu, pendampingan dilakukan dengan Menyusun RPP dengan menggunakan KI dan KD yang baru. Pendampingan dapat dilakukan melalui aplikasi media sosial dan juga dengan aplikasi zoom meeting. Setelah RPP disusun dengan sempurna oleh masing-masing Guru Mitra, maka dilanjutkan dengan implementasi RPP atau praktek pelaksanaan pembelajaran. Proses pendampingan terakhir adalah proses penilaian pembelajaran yang mencakup pembuatan alat/instrument penilaian, rubrik penilaian, format penilaian, dan analisis hasil penilaian.

Guru mitra dari SMPN 1 Samudera yang didampingi oleh guru inti ini adalah Pa Marzuki, S.Pd. yang mengajar di kelas 9 dengan keahlian bidang studi Fisika. RPP pertama yang Kami susun adalah untuk mencapai Kompetensi Dasar 3.5 Materi menerapkan konsep rangkaian listrik. RPP ini dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Selanjutnya, RPP kedua Kami susun untuk mencapai Kompetensi Dasar 3.5 Materi energi dan daya listrik juga dengan LKPD.

Untuk kegiatan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang mencakup kegiatan Stimulasi, Identifikasi Masalah/Hipotesis, Observasi, Pengumpulan Data, Pengolahan Data, Verifikasi, dan Generalisasi. *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan inkuiri dan pendekatan ilmiah serta bersifat *Student Centered*. Wenning (2005) membagi inkuiri menjadi 6 level/hirarki dan memposisikan *Discovery Learning* sebagai inkuiri level 1 (terendah).

Untuk proses penilaian pembelajaran, disiapkan alat atau instrumen penilaian baik untuk materi arus listrik maupun materi energi listrik. Untuk materi arus listrik atau Hukum 1 Kirchoff disusun empat buah soal uraian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan untuk materi energi listrik, disusun satu soal isian singkat dan dua soal uraian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Analisis hasil penilaian pembelajaran beserta laporan program remedial dan pengayaan dibuat secara rinci. Analisis penilaian menunjukkan hasil yang baik dengan persentase ketuntasan belajar siswa yang tinggi.

Guru mitra dari SMPN 1 Sawang yang didampingi oleh guru inti ini adalah Bu Zahara, S.Pd. yang mengajar di kelas 8 dengan keahlian bidang studi Biologi. RPP pertama yang Kami susun adalah untuk mencapai Kompetensi Dasar 3.6 Materi zat aditif dan zat adiktif disertai LKPD. Untuk kegiatan pembelajaran, Guru Mitra menggunakan pendekatan saintifik yang mencakup kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan (Kemdikbud,2013). Selanjutnya, RPP kedua Kami susun untuk mencapai Kompetensi Dasar 3.7 Materi sistem peredaran darah manusia.

Untuk proses penilaian pembelajaran, disiapkan alat atau instrumen penilaian baik untuk materi zat aditif maupun materi system peredaran darah. Selanjutnya dilakukan analisis hasil penilaian pembelajaran beserta program remedial dan pengayaan. Analisis penilaian menunjukkan hasil yang cukup baik dengan rata-rata nilai yang cukup baik dan persentase ketuntasan belajar siswa yang cukup tinggi.

Guru mitra dari SMPN 1 Matangkuli yang didampingi oleh guru inti ini adalah Bu Elliana, S.Pd. yang mengajar di kelas 8 dengan keahlian bidang studi Fisika. RPP pertama yang Kami susun adalah untuk mencapai Kompetensi Dasar 3.2 Menganalisis gerak lurus, pengaruh gaya terhadap gerak berdasarkan Hukum Newton, dan penerapannya pada gerak benda dan gerak makhluk hidup. Untuk kegiatan pembelajaran, Guru Mitra menggunakan pendekatan saintifik yang mencakup kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan (Kemdikbud,2013). Selanjutnya, RPP kedua Kami susun untuk mencapai Kompetensi Dasar 4.2 Menyajikan hasil penyelidikan pengaruh gaya terhadap gerak benda.

Untuk proses penilaian pembelajaran, disiapkan alat atau instrumen penilaian baik untuk materi zat aditif maupun materi system peredaran darah.

Selanjutnya dilakukan analisis hasil penilaian pembelajaran beserta program remedial dan pengayaan.

PENUTUP

Permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru-guru khususnya di Aceh Utara pada dasarnya sama dengan guru-guru di seluruh Indonesia yaitu bagaimana membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai Kompetensi Dasar, bagaimana mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan bagaimana menilai pembelajaran secara komprehensif.

Inovasi pembelajaran IPA di SMPN 1 Samudera dilaksanakan melalui penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning*, sedangkan di SMPN 1 Sawang dan SMPN 1 Matangkuli melalui penggunaan Pendekatan Saintifik. Inovasi-inovasi pembelajaran tersebut berhasil menerapkan strategi *Student Centered* dan berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Melalui pendampingan oleh guru inti, guru-guru mitra dapat berdiskusi dalam memecahkan permasalahan-permasalahan pembelajaran tersebut sehingga proses pembelajaran dapat ditingkatkan kualitasnya. Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran maka dapat mengembangkan kompetensi siswa-siswa secara komprehensif dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu Pendidikan Nasional.

Pembelajaran IPA di SMP cukup menantang bagi para guru mengingat tahap perkembangan peserta didik yang sedang mengalami masa transisi dari berpikir konkrit menuju berpikir abstrak. Proses pembelajaran dari guru-guru IPA harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara nyata. Pada akhirnya, kemampuan guru-guru mitra dalam melaksanakan pembelajaran semakin baik atau sangat baik dan berdampak pada kemajuan pencapaian peserta didik.

MENINGKATKAN SEMANGAT PESERTA DIDIK DALAM BELAJAR IPA TERPADU DIMASA PANDEMIK COVID-19 MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL

Nirwana Ramli, SMP Negeri 3 Nabire, Papua

PENDAHULUAN

Dalam rangka menyambut tahun ajaran baru 2020/2021, yang Pada saat terjadi Pandemi COVID 19, seluruh dunia terdampak wabah tersebut dalam berbagai sektor termasuk sektor pendidikan pada semua jenjang pendidikan. Tidak terkecuali sekolah kami juga sangat merasakan dampak dari pandemi tersebut, tepatnya pada pertengahan Maret sampai masuk pada semester ganjil T.P. 2020/2021 pelaksanaan proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan normal, dikarenakan situasi dan kondisi adanya musibah dunia ini, pihak sekolah SMP Negeri 3 Nabire mengalihkan proses Pembelajaran Jarak Jauh Learning From Home sesuai surat edaran yang dikeluarkan Bupati Kabupaten Nabire selaku ketua Gugus Tugas Penanggulangan Covid 19 kabupaten Nabire.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada sekolah kami secara umum dengan memanfaatkan gadget dengan layanan internet. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran IPA Terpadu via aplikasi *WhatsApp (WA)*, dengan membuat grup WA pada kelas yang kami ampuh. Kelas yang kami ampuh antara lain kelas VIII A s.d. kelas VIII E pada mata pelajaran IPA terpadu. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dan peserta didik menyesuaikan dengan jadwal yang telah disusun oleh Tim Kurikulum sekolah. Kami para guru akan online di WA grup kelas tersebut, sesuai dengan jadwal yang ada.

Model pembelajaran Flipped Classroom pembelajaran yang membalik metode tradisional dimana materi biasanya diberikan pada proses pembelajaran, tetapi pada model pembelajaran ini materi diberikan sebelum proses pembelajaran sehingga ketika proses kegiatan pembelajaran, peserta didik fokus untuk mendiskusikan materi atau masalah yang belum dipahami terkait materi yang telah dipelajari peserta didik dan atau mengerjakan tugas.

Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga sangat penting. Media ternyata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya. Oleh karena itu, guru perlu memilih media pembelajaran secara tepat, pada pembelajaran dimasa pandemik Covid-19 sangat cocok digunakan media pembelajaran Audio Visual dalam pembelajaran IPA. Karena media audio visual dapat menyajikan objek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistis, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar, sifatnya audio-visual, sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemicu atau memotivasi pembelajar untuk belajar, sehingga semangat peserta didik belajar IPA terpadu tetap besar meskipun situasi dan kondisi pada masa pandemik Covid-

19.

Oleh karena penulis dalam program peningkatan dan pemerataan mutu GTK dikdas melalui kemitraan yang berorientasi pada keterampilan guru untuk lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran di masa pandemic Covid-19, dan selalu berupaya memperbaiki pembelajaran yang sifatnya menyenangkan peserta didik dalam menerima materi pelajaran dalam bentuk video yang di tuangkan dalam Best Practice dengan judul “Meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar IPA Terpadu dimasa pandemik covid-19 melalui Media Pembelajaran Audio Visual”.

Sasaran pelaksanaan *best practice* ini adalah Peserta didik kelas VIII Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 di SMP Negeri 3 Nabire Papua sebanyak 5 kelas yaitu kelas VIIIA sampai kelas VIIIE.

Manfaat penulisan Best Practice adalah meningkatkan kompetensi peserta didik dalam Kompetensi Dasar yang ditertuang dalam setiap pembuatan video pembelajaran yang dikirimkan oleh guru mata pelajaran di setiap group kelas mata pelajaran IPA kelas VIII di masa pandemic Covid-19 serta meningkatkan kreatifitas guru dalam membuat model pembelajaran Flipped Classroom dan media pembelajaran Audio Visual sehingga memicuh semangat peserta didik dalam menerima materi pelajaran secara daring di masa pandemik Covid-19.

Masalah Kegiatan Pembelajaran

Masalah yang dihadapi selama proses kegiatan pembelajaran IPA Terpadu selama pandemik Covid-19 adalah peserta didik tidak dapat melakukan proses pembelajaran secara langsung atau interaksi langsung untuk menerima materi pelajaran dari rumah. Peserta didik merasa bosan, jenuh dalam mengerjakan tugas dari rumah tanpa ada sajian materi dari guru mata pelajaran.

Cara mengatasi Masalah

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi penulis dalam pembelajaran ini adalah harus lebih sabar melatih dan mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah atau problem solving dan mandiri dalam mencari informasi yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran IPA Terpadu secara daring dimasa pandemik Covid-19. Selain itu juga peserta didik diberikan arahan betapa pentingnya media pembelajaran Audio Visual di masa pandemik Covid-19 salahsatunya dengan mengamati video pembelajaran akan menimbulkan semangat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Terpadu dan manfaat materi yang sudah dipereoleh dapat dikembangkan di jenjang sekolah yang akan datang ketika mereka sudah lulus SMP dan untuk kehidupan sehari-hari.

Bahan/Materi Kegiatan Pembelajaran

Bahan yang digunakan dalam *best practice* pembelajaran ini adalah materi kelas VIII Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 pada pokok bahasan yang tertuang RTL 2020 dalam kegiatan kemitraan yaitu materi tentang Fungsi Tulang, Klasifikasi tulang berdasarkan bentuknya, Gerak pada

Hewan dan tumbuhan, serta Gerak pada Benda dengan rincian KD ditampilkan di dalam video pembelajaran Audio Visual yang telah dibuat dan dibagikan ke peserta didik melalui link youtube disertai materi yang akan disampaikan melalui group WA mata pelajaran dalam pembelajaran daring di masa pandemik Covid-19.

Metode/Cara Melaksanakan Kegiatan

Cara yang digunakan dalam pelaksanaan *best practice* ini adalah menerapkan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran Flipped Classroom dan media pembelajaran Audio Visual untuk menghilangkan rasa bosan, jenuh peserta didik di masa pandemik covid-19 selama belajar dari rumah serta meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar IPA Terpadu melalui video pembelajaran Audio Visual yang di buat oleh guru.

Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan *best practice* yang telah dilakukan, salah satunya adalah materi gerak pada benda pembelajaran secara daring melalui model pembelajaran Flipped Classroom dan media pembelajaran Audio Visual di masa pandemik Covid-19 :

1. Pemetaan Kompetensi dasar
 - 3.2 Menganalisis gerak lurus, pengaruh gaya terhadap gerak berdasarkan hukum Newton dan penerapannya pada gerak benda dan gerak makhluk hidup
 - 3.3 Menyajikan hasil penyelidikan pengaruh gaya terhadap gerak benda

Perumusan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.2.1. Menjelaskan pengertian gerak benda (C1)
 - 3.2.2. Menjelaskan pengertian gerak semu. (C1)
 - 3.2.3. Mendiskripsikan pengertian kelajuan dan kecepatan (C1)
 - 3.2.4. Mengidentifikasi ciri GLB dan GLBB (C1)
 - 3.2.5. Mendiskripsikan percepatan sebagai perubahan kecepatan setiap satuan waktu (C1)
 - 4.2.1. Mengolah dan menyajikan data hasil percobaan pengaruh gerak GLB dan GLLB serta hukum I, II, III Newton. (C4)
2. Pemilihan Model dan Media Pembelajaran
Model dan Media pembelajaran yang dipilih dalam Good Practice ini adalah model pembelajaran Flipped Classroom dan media pembelajaran Audio Visual di masa pandemik covid-19
 3. Merencanakan kegiatan Pembelajaran sesuai dengan Model Pembelajaran.
Pengembangan desain pembelajaran dilakukan dengan merinci kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan sintak Flipped Classroom.
Berikut ini adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan model Flipped Classroom.
 4. Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Berdasarkan hasil kerja 1 hingga 4 di atas kemudian disusun perangkat pembelajaran meliputi RPP, bahan ajar dalam bentuk video audio visual, LKPD, dan instrumen penilaian. RPP disusun dengan mengintegrasikan kegiatan literasi, penguatan pendidikan karakter (PPK), dan kecakapan abad 21.(sesuai bimbingan dan arahan dari guru inti selama mengikuti kegiatan Program Pemerataan dan Peningkatan Mutu GTK Dikdas melalui Kemitraan Tahun 2020.

Media Pembelajaran IPA dan Instrumen

Media berasal dari kata “medium” (jamak: media; tunggal; medium) secara harfiah artinya perantara, penyampai, atau penyalur (Yusuf, 2010). Assosiation of Education and Communication Teknologi (AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi (Sanaky, 2011). Menurut Briggs (dikutip oleh Sanaky, 2011:3) media adalah wahana atau alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar (siswa) untuk belajar.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya untuk membelajarkan pembelajar (siswa). Membelajarkan berarti usaha untuk membuat seseorang belajar. Dalam upaya pembelajaran terjadi proses komunikasi antara pembelajar (komunikan) dengan guru (komunikator).

Media ternyata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya. Oleh karena itu, guru perlu memilih media pembelajaran secara tepat dengan memperhatikan hal-hal : 1). media harus mampu membantu proses pembelajaran menjadi lancar dan materi yang disampaikan dapat dipahami peserta didik dengan benar; 2). kompleks atau sederhananya teegantung kepada kedalaman materi; 3). harus sesuai dengan tujuan pembelajaran; 4). harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah; 5). Tidak menyulitkan peserta didik dalam memahami materi.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) atau sering disebut dengan sains berasal dari kata natural science, yang artinya alamiah atau berhubungan dengan alam (Sujana, 2013). Sains dapat didefinisikan sebagai suatu ilmy pengetahuan yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Media pembelajaran harus dirancang, disusun, dibuat, dan disiapkan sedemikian rupa oleh guru sehingga secara efektif dan efisien sesuai dengan fungsinya. Oleh karena itu, media yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran merupakan suatu karya yang digolongkan sebagai “tehnologi dalam pembelajaran”.

Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 mengemukakan beberapa jenis media dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Media Pembelajaran Berbasis Audio
- b. Media Pembelajaran Berbasis Visual
- c. Media Pembelajaran Audio Visual

d. Media Pembelajaran Berbasis Komputer

Media yang digunakan dalam pembelajaran IPA Terpadu ini adalah Media Pembelajaran Audio Visual di masa pandemik covid-19.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu sarana untuk membantu dan memudahkan dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik, sehingga dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar.

Manfaat yang diperoleh dengan penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 2) Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep.
- 3) Melatih peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.
- 4) Sebagai pedoman pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 5) Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar. Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

Lembar Kerja Peserta Didik disiapkan guru agar peserta didik tetap aktif dirumah dalam belajar yang didampingi oleh orang tua serta selalu mendapatkan bimbingan dari guru mapel komunikasi melalui WA (Japri guru mata pelajaran).

Berikut link youtube dari media yang telah dibuat ;
<https://www.youtube.com/channel/UC0lppQHZtZ28T4Q2GU1HT7g>

Hasil Kegiatan

Hasil yang dapat dilaporkan dari *best practice* ini diuraikan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran ini menerapkan model Flipped Classroom dengan Media Pembelajaran Audio Visual, peserta didik menjadi lebih aktif dan menumbuhkan semangat belajar IPA Terpadu serta dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Aktivitas dan antusias peserta didik dengan menggunakan media Pembelajaran Audio Visual semakin bertambah selama proses pembelajaran di masa Pandemi Covid-19. Dengan melihat peningkatan jumlah view di setiap link youtube yg telah diberikan ke peserta didik, serta semangat peserta didik dalam bertanya tentang materi yang kurang dipahami dan belum dimengerti, pertanyaan peserta didik mereka kirim melalui Japri guru mata pelajaran.



2. Pada pembelajaran sebelumnya penulis belum menerapkan pembelajaran Media Pembelajaran Audio Visual masih menggunakan buku paket dari sekolah peserta didik selama proses pembelajaran cenderung kurang aktif walaupun tujuan pembelajaran tercapai. Sedangkan jika di terapkan dengan pembelajaran Media Pembelajaran Audio Visual peserta didik menjadi lebih bisa berfikir kritis selama kegiatan diskusi dalam WA grup dan menjadi lebih tanggung jawab untuk menyelesaikan LKPD atau tugasnya karena akan dibandingkan hasilnya dengan peserta didik yang lain, meskipun proses pelaksanaan pembelajaran dari rumah selama pandemik Covid-19 .
- Link Materi ;
- <https://youtu.be/KiBLVp96FvY>
 - https://youtu.be/o4_WeyqvG6w
 - <https://youtu.be/SCZS2aw1hL0>
 - <https://youtu.be/bFK4wi0td6M>
 - <https://youtu.be/aUchjm7OtKg>
3. Dengan menerapkan pembelajaran yang HOTS juga peserta didik dilatih untuk memecahkan masalahnya sendiri atau problem solving untuk menyelesaikan LKPD yang disediakan guru maupun dikaitkan dengan penerapan kehidupan sehari-hari.

4. Dengan mengikuti kegiatan program peningkatan dan pemerataan mutu GTK dikdas melalui kemitraan yang berorientasi pada keterampilan guru, saya sebagai guru mitra merasakan dampak yang sangat positif menjadi semakin lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran di masa pandemik Covid-19.

Bimbingan dari guru inti yang selalu setia selama kegiatan kemitraan ini, saya dapat membuat perangkat pembelajaran model terbaru yaitu 1 lembar, serta dapat menggunakan model Flipped Classroom dalam perangkat pembelajaran di masa covid-19 pembuatan RPP daring.



Dokumentasi saat siswa belajar dari rumah.

PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran dengan model model pembelajaran Flipped Classroom dan media pembelajaran Audio Visual di masa pandemik covid-19, layak di jadikan sebagai pembelajaran yang berorientasikan Higher Order Thinking Skill (HOTS) karena dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mentrasfer pengetahuan, berfikir kritis, dan menyelesaikan masalah.
2. Pada penyusunan RPP Daring pun dibuat secara sistematis dan cermat yang didalamnya berorientasi HOTS dan terdapat kecakapan abad 21 yang memuat PPK dan literasi.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, berikut disampaikan rekomendasi yang relevan.

1. Guru seharusnya memiliki inovasi model dan kreatif dalam membuat media pembelajaran yang lebih menyenangkan peserta tidak terpaku hanya dengan 1 model pembelajaran saja dan memiliki banyak referensi sumber belajar yang lain tidak hanya buku guru dan buku siswa yang akan menunjang kemampuan profesional guru pada saat proses pembelajaran sehingga semangat belajar peserta didik tidak pudar meskipun dalam masa pandemik Covid-19.
2. Siswa diharapkan untuk menerapkan kemampuan berpikir kritis dalam belajar, tidak terbatas pada hafalan teori. Kemampuan belajar dengan cara ini akan membantu siswa menguasai materi secara lebih mendalam.
3. Dukungan positif orangtua peserta didik dalam mendukung penyediaan kuota internet saat pembelajaran secara daring selama pandemik Covid-19 dan mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran dari rumah, membantu anaknya menanyakan hal yang belum dimengerti kepada guru mata pelajaran tentang materi yang telah diberikan melalui link Youtube.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun. 2013. "Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran". <https://goenable.wordpress.com/tag/langkah-langkah-pemilihan-media/>. Diakses pada 14 April 2021.
- Anonim. 2013. *IPA Terpadu Untuk SMP / MTs Kelas VIII*. Jakarta. Erlangga.
- Arends. LR. 2008. *Learning To Teach*. Yogyakarta. . Pustaka Belajar
- Ariyana dkk. 2019. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Hadirukiyah. 2010. *Media Audio Visual*. <http://hadirukiyah.blogspot.com/2010/07/media-audio-visual.html>. Diakses pada 14 April 2021.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia.
- Hardiyanto. 2019. *Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Melalui Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) Berbasis Zonasi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (Pjok) Sekolah Dasar (SD) Permainan Kasti, Jakarta*. Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Harususilo, Yohanes Enggar. 2018. "Mendikbud Imbau Guru Kembangkan Pembelajaran HOTS". <https://edukasi.kompas.com/read/2018/11/12/21323171/mendikbud-imbau-gurukembangkan-pembelajaran-hots>. _ Diakses pada 14 April 2021.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta. Graha Ilmu.

- Joyce dan Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. 2017. *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kelompok Kompetensi E Pedagogik*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Laeli, Maftukhah. 2012. Pengembangan Macromedia Flash Professional 8 Sebagai Media Pembelajaran Wangsalan Untuk Siswa Smp Kelas VIII. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Qumillaila. 2013. *Contoh Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Rijaal09. 2018. "Model-Model Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skill)". <https://www.rijal09.com/2018/11/model-model-pembelajaran-hots-higher-orderthinking-skill.html>. Diakses pada 14 April 2021.
- Setiana, Setiana. 2012. Pengaruh Penggunaan Media Audio Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Mendengarkan Pada Peserta Didik Kelas 5 Sekolah Dasar Se- Gugus Darma Wiyata. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Setiawati dkk. *Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Melalui Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) Berbasis Zonasi Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Jakarta. Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. Kencana Bumi Aksara.
- Wana, Nier. 2020. Bagian Tulang dan Fungsi Rangka Manusia - Sistem Gerak pada Manusia - Part 1 [Video]. *Youtube*. <https://youtu.be/KiBLVp96FvY>
- _____. 2020. Proses Osteoblas dan Artikulasi - Sistem Gerak pada Manusia - Part 2 [Video]. *Youtube*. https://youtu.be/o4_WeyqvG6w
- _____. 2020. Gerak Pada Hewan Dan Tumbuhan - BAB 1 - IPA Terpadu [Video]. *Youtube*. <https://youtu.be/SCZS2aw1hL0>
- _____. 2020. GLB, GLBB, Kecepatan, dan Percepatan - Gerak Pada Benda - Part 1 [Video]. *Youtube*. <https://youtu.be/bFK4wi0td6M>
- <https://digilib.uinsby.ac.id/2640/5/Bab%202.pdf>

IMPLEMENTASI *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH KOLABORASI ANTARA SMP NEGERI 1 SENTANI DAN SMP NEGERI 2 PIYUNGAN YOGYAKARTA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK

Oleh:

Siti Patimah, S.Pd.
SMP Negeri 1 Sentani Papua

Pendahuluan

Kondisi saat ini pandemi covid-19 yang melanda seluruh belahan dunia membawa dampak yang luar biasa di semua bidang, tidak terkecuali bidang pendidikan. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi solusi agar pendidikan formal dapat terus berjalan. Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah memberlakukan kurikulum darurat yang tetap merujuk pada kurikulum 2013. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Guru hendaknya melakukan penerapan model pembelajaran yang inovatif sehingga proses pembelajaran jarak jauh tetap kondusif. Pada program kemitraan ini disepakati penerapan model pembelajaran melalui penemuan (*discovery learning*).

Model pembelajaran melalui penemuan (*discovery learning*) dapat diimplementasikan dalam pembelajaran IPA. Masalah best practice ini adalah Implementasi *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Jarak Jauh kolaborasi antara SMP Negeri 1 Sentani dan SMP N 2 Piyungan Yogyakarta untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik. Kolaborasi antara dua sekolah yaitu SMP Negeri 1 Sentani diimplementasikan di kelas VII materi suhu, dilakukan secara daring dan luring sedangkan SMP Negeri 2 Piyungan Yogyakarta diimplementasikan di kelas VIII pada materi Sistem Pencernaan Makanan, dilakukan secara daring. Implementasi dari model ini dapat memberikan kesempatan belajar yang luas pada peserta didik untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitasnya sehingga peserta didik pun mempunyai dasar keterampilan hidup (*life skill*). Pembelajaran dilakukan secara daring dan luring, dan tetap sesuai protokol kesehatan.

Manfaat yang diperoleh, sebagai berikut: (1) dapat melaksanakan pembelajaran dengan melakukan kolaborasi sekolah guru inti dan sekolah mitra melalui implementasi *Discovery Learning* dalam pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, (2) dapat memperoleh pengalaman belajar dari guru sekolah inti, (3) dapat mewujudkan jejaring kerja sama guru sekolah inti dan guru sekolah mitra dalam bentuk komunitas belajar profesional GTK.

Pembahasan

Model pembelajaran yang digunakan di sekolah inti dan sekolah mitra adalah model pembelajaran *discovery*. Perencanaan model pembelajaran *discovery* dengan langkah-langkah: (1) pemberian stimulasi, (2) pernyataan/identifikasi masalah, (3) pengumpulan data, (4) pengolahan data, (5) pembuktian, (6) menarik kesimpulan. Sekolah mitra tema Suhu secara

daring dan luring. Sekolah inti tema Sistem Pencernakan Makanan secara daring.

Pelaksanaan pembelajaran pada sekolah mitra peserta didik belajar secara luring, datang ke sekolah setiap hari senin sesuai jadwal yaitu kelas VII pukul 7.10 s/d 9.00 WIT, kelas VIII pukul 9.00 s/d 11.00 WIT dan kelas IX pukul 11.00 s/d 12.30 WIT. Tugas yang sudah diambil peserta didik dikembalikan ke sekolah, di hari Senin berikutnya, dan seterusnya kembalikan tugas sekalian ambil materi serta tugas berikutnya, untuk semua mata pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah GTK inti, dilaksanakan secara daring melalui google classroom, WA grup, Chat, dan aplikasi microsoft teams. Kolaborasi dalam pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*, dengan materi dan pelaksanaan yang berbeda jelas hasilnya akan beda karena penerimaan materi secara daring dapat memudahkan peserta didik memiliki kesempatan untuk bertanya dan aktif dalam kreativitas dalam pembelajaran, jika dibandingkan dengan pembelajaran secara luring yang tidak mungkin guru menjelaskan kepada peserta didik satu persatu terhadap materi dan tugas yang di bagikan tersebut. Proses pembelajaran di GTK inti yaitu: (1) proses pembelajaran IPA yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berlangsung aktif melalui WA grup, Chat, google classroom dan meeting aplikasi Microsoft Teams, (2) peserta didik menjadi lebih aktif merespon pertanyaan dari guru, termasuk mengajukan pertanyaan pada guru maupun temannya. Aktivitas pembelajaran jarak jauh yang dirancang sesuai sintak *Discovery Learning*, aktif eksplorasi dan eksperimen tentang suhu serta mengkomunikasi melalui pembelajaran daring, (3) dari 31 peserta, hanya 17 peserta didik yang merespon melalui meeting aplikasi Teams, (4) guru mengajak peserta didik untuk mengenali skala suhu dan manfaat pengukuran suhu maksimal, suhu normal pada manusia normal. Pada kesempatan ini, guru berharap peserta didik untuk aktif dan kreatif. Pada sekolah GTK mitra materi Sistem Pencernaan Makanan kelas VIII, yaitu: (1) peserta didik diharapkan mengetahui kebutuhan gizi yang diperlukan tubuh, salah satunya adalah kebutuhan vitamin, melakukan uji makanan sederhana khususnya uji vitamin sehingga bisa mengetahui kandungan vitamin dalam makanan melalui percobaan sederhana. (2) guru mengajak peserta didik untuk mengenali kandungan makanan dari apa yang mereka makan dan mengkomunikasikan secara luring.

Evaluasi hasil pembelajaran yang mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter (PPK), literasi, numerasi, high order thinking skill (Hots) dan keterampilan abad 21, dilaksanakan sesuai hasil pembelajaran peserta didik baik secara daring maupun luring. Sekolah GTK mitra penilaian yang dilakukan secara daring melalui penugasan melalui FORM penilaian dari aplikasi Teams sedangkan pembelajaran luring, hasil penilaian secara manual penilai dari tugas yang dikumpulkan peserta didik. Hasil keduanya dapat dianalisis dari aplikasi teams dan yang manual dimasukkan ke aplikasi analisis. Sekolah GTK inti dilakukan secara daring untuk keseluruhan, maka

evaluasi hasil belajar peserta didik secara otomatis penilaian diperoleh dari hasil penugasan melalui google classroom. Komunikasi juga melalui video call. Guru tidak hanya melayani peserta didik secara klasikal tetapi juga bimbingan individu. Waktu percobaan dilakukan oleh peserta didik tidak hanya pada waktu PJJ tetapi justru di luar jam pelajaran agar lebih banyak waktunya dan tidak berbenturan dengan pelajaran lain. Hal ini tentu membutuhkan waktu dan bimbingan ekstra bagi guru maupun peserta didik. Guru harus mampu memberikan stimulan-stimulan atau bimbingan yang mengarah pada belajar berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills/HOTS*). Guru juga harus memberikan pemahaman dan memotivasi kesadaran akan pentingnya HOTS. Umpan Balik (Refleksi) Umpan balik atau refleksi ini digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap implementasi *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA . Umpan balik ini menggunakan evaluasi smiley face, evaluasi smiley face digunakan untuk mengukur reaksi peserta atau level 1. Smiley face dapat digunakan sebagai ekspresi atau kepuasan peserta terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Ekspresi ke-5 adalah tersenyum lebar. Ekspresi ke-4 adalah tersenyum. Ekspresi ke-3 adalah senyum datar. Ekspresi ke-2 adalah mengantuk dan ekspresi ke-1 adalah cemberut.

Guru sebagai fasilitator harus memiliki ketrampilan mengimplementasikan model pembelajaran dan dapat menggunakan metode yang tepat , terlebih dalam pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara daring ini agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran yang bermakna hanya akan didapat melalui pengelolaan kelas yang maksimal. Tentu saja guru pun harus menguasai keterampilan teknologi informasi agar mampu menjalankan tugasnya secara maksimal. Terbukti dengan adanya bimbingan baik melalui stimulan berupa pertanyaan atau pun tayangan video akhirnya peserta didik pada sekolah mitra mampu menganalisis dan menemukan faktor-faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya pada suhu tubuh manusia. Tidak sekadar teori hafalan, tetapi mampu mengaitkan dengan alat pengukur suhu pada manusia, yang mereka ketahui dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari serta berani untuk berkreasi dengan alat pengukur suhu lainnya seperti dapat membaca thermometer ruangan. Terbukti juga pada sekolah guru inti dengan adanya bimbingan baik melalui stimulan berupa pertanyaan atau pun tayangan video akhirnya peserta didik mampu menganalisis dan menemukan faktor-faktor yang memengaruhi denyut jantung, menentukan banyaknya kandungan vitamin C dalam makanan. Tidak sekadar teori hafalan, tetapi mampu mengaitkan dengan bahan yang mereka makan sehari-hari dan berani untuk berkreasi dengan bahan dan alat yang sederhana

Penutup

Implikasi penerapan pembelajaran IPA jarak jauh dengan model pembelajaran *discovery learning* layak dijadikan praktik terbaik pembelajaran dan dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan peserta didik dalam

melakukan transfer pengetahuan, berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara sistematis dan cermat, pembelajaran IPA jarak jauh dengan model pembelajaran *discovery learning* yang dilaksanakan merupakan integrasi Penguata Pedidikan Karakter, literasi, kecakapan abad 21, perilaku Hidup Bersih dan Sehat di masa pandemi agar terlindungi dari covid-19.

Kepala Sekolah dapat mendorong guru untuk ikut melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan model-model pembelajaran inovatif melalui pemanfaatan teknologi sesuai dengan mata pelajaran masing-masing sehingga pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan baik.. Dukungan positif sekolah, seperti penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dan kesempatan bagi penulis untuk mendesiminasikan praktik terbaik ini dapat menambah wawasan guru lain tentang pembelajaran jarak jauh pada jenjang SMP. Penyelenggara program kemitraan GTK DIKDAS tetap terlaksana dengan baik, sehingga shering GTK Mitra dan GTK Inti dapat meningkatkan pemerataan mutu pendidikan di indonesia secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 22 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Joyce, Bruce; Marsha Weil, dan Emily Calhoun. 2016. *Models of Teaching, Ninth Edition*. New York: Prentice Hall.
- Kemdikbud. (2015). *Pengkajian Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di Pendidikan Dasar*. Jakarta :Balitbang Kemdikbud
- Kemdikbud.(2016). *Pedoman Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar 2016*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud.
- Kemendikbud. (2014). *Buku Siswa: Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang.
- Nababan, Jonter. 2019. *Model Pembelajaran Discovery Learning*. Online: (<https://www.jontarnababan.com/2019/08/model-pembelajaran-discovery-learning.html>. Diunduh 13 Oktober 2019 jam 11.00 WIB)
- Semiawan, Conny, A.S., dan Munadar, S.C.U. 1990. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah: Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua*. Jakarta: Gramedia.

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN *ON LINE* GUNA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATERI LISTRIK STATIS DENGAN METODE *DISCOVERY LEARNING*

Oleh:

Sukimin, S.Pd., M.Pd.

SMP Negeri 41 Kota Semarang Jawa Tengah

Pendahuluan

Memasuki tahun kedua program kemitraan, terkendala dengan pandemi COVID 19. Pandemi telah mengubah model pembelajaran tatap muka menjadi model pembelajaran tatap maya. Kondisi tersebut bisa diatasi dengan komunikasi secara virtuan melalui *whatsapp* maupun dengan *zoom meeting*. Penyusunan RPP yang tepat diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21 , pembelajaran diharapkan mampu mencetak siswa yang berpikir kritis, kreatif, inovatif, tidak kaku saat berkolaborasi dengan siswa lain dalam menyelesaikan masalah, serta mampu lancar berkomunikasi mengungkapkan ide dan mentransfer pengetahuan yang dimilikinya. Selain berkolaborasi siswa juga diuntut untuk mampu belajar dan menyelesaikan permasalahan IPA secara mandiri.

Pembelajaran IPA merupakan proses yang dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar IPA, sehingga pemahaman konsep-konsep atau prinsip-prinsip IPA dapat dipelajari dengan baik oleh peserta didik. Kondisi yang serba terbatas karena wabah ini tidak menyurutkan semangat program kemitraan untuk saling berbagi guna pemerataan kualitas pembelajaran yang berdampak pada peningkatan pemahaman peserta didik dalam mencerna materi pelajaran. Guru inti yang bersinergi dengan guru mitra selalu bergandeng tangan, berkomunikasi dengan segala keterbatasan guna tujuan mulia tersebut. Praktik baik ini disusun bertujuan untuk pendampingan pembelajaran guru mitra secara *on-line* sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran pada materi Listrik Statis menggunakan metode *Discovery Learning*.

Pendampingan pembelajaran secara *on-line* terhadap guru mitra di SMP Negeri 1 Anjongan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Suasana pembelajaran berlangsung secara menyenangkan dan berpusat pada aktivitas peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator. Kendala wabah covid-19 dan keterbatasan sarana dan prasarana dapat diatasi dengan semangat dan persipanan yang baik dan terencana. Peningkatkan kualitas pembelajaran tidak lepas dari sebuah perencanaan pembelajaran yang baik yang dituangkan kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP adalah pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan [Standar Kompetensi](#) dan [Kompetensi](#)

Dasar pada hari tersebut. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi pengaturan yang berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemungkinan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan ataupun tidak karena proses pembelajaran bersifat situasional, apabila perencanaan disusun secara matang maka proses dan hasil pembelajaran tidak akan jauh dari perkiraan. (https://id.wikipedia.org/wiki/Rencana_pelaksanaan_pembelajaran)

Manfaat praktis untuk guru: (1) dapat memberi sumbangan untuk meningkatkan kualitas kemampuan pembelajaran IPA, (2) memberi informasi tentang pentingnya penyusunan RPP agar dapat membawa peserta didik terampil, aktif dalam proses pembelajaran yang berorientasi HOTS, (3) meningkatkan profesionalisme dalam pembelajaran, (4) memberikan inspirasi dalam meningkatkan mutu dan prestasi sekolah dalam hal pengembangan profesi guru.

Pembahasan

Peningkatan kualitas pembelajaran bertolak pada perencanaan pembelajaran yang baik yang diuraikan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas yang dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan SK dan KD pada hari tersebut. RPP berisi pengaturan yang berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemungkinan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan ataupun tidak karena proses pembelajaran bersifat situasional, apabila perencanaan disusun secara matang maka proses dan hasil pembelajaran tidak akan jauh dari perkiraan.

Pelaksanaan pembelajaran yang saya pilih menjadi praktik baik adalah guru mitra Margaretha, SP guru SMP Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat. Langkah-langkah yang dilakukann dalam pendampingan pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) penyusunan RPP: menganalisis KD, menentukan tujuan, langkah-langkah pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) evaluasi.

Guru mitra menyusun RPP sesuai dengan kemampuan awal yang sudah dimiliki pada pendampingan tahun pertama. Guru mitra merasa masih kesulitan dalam menyusun RPP, melalui komunikasi dengan menggunakan WA guru inti memberikan contoh format RPP sebagai berikut: (1) menganalisis KD berdasarkan RTL yang sudah disusun, maka hasil analisis KD guru mitra dengan bimbingan guru inti. Guru mitra melalui pendampingan guru inti secara *on-line* sudah memahami peranan KD dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan agar proses pembelajaran sesuai dengan harapan; (2) menentukan tujuan dengan cara hasil analisis KD, guru mitra menyusun tujuan pembelajaran dan meminta masukan guru inti tentang tujuan yang sudah disusun, agar pembelajaran terpusat pada aktivitas peserta didik, maka guru mitra berdiskusi dengan guru

inti menggunakan WA untuk menentukan tujuan pembelajarannya agar proses pembelajaran materi listrik statis sesuai dengan target kurikulum yang tertuang di dalam silabus, yaitu: Melalui pembelajaran model *discovery learning* peserta didik dapat menjelaskan listrik statis dan gejalanya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kelistrikan pada sistem saraf dan hewan yang mengandung listrik dan terampil menunjukkan hasil pengamatan tentang gejala listrik statis dalam kehidupan sehari-hari, berperilaku teliti terhadap data dan fakta, tanggungjawab dalam observasi, berperilaku santun dalam mengajukan pertanyaan dan argumentasi, (3) langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dipilih guna mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran terjadi ketika peserta didik tidak disajikan informasi secara langsung tetapi peserta didik dituntut untuk mengorganisasikan pemahaman mengenai informasi tersebut secara mandiri. Siswa dilatih untuk terbiasa menjadi seorang yang saintis (ilmuan). Peserta tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan.

Pelaksanaan proses pembelajaran diikuti oleh sebagian besar peserta didik, karena ada masalah jaringan menyebabkan beberapa peserta didik tidak dapat melakukan proses pembelajaran secara daring. Peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran secara daring, mendapatkan materi pelajaran melalui WA atau mengambil print out materi dan tugas di sekolah. Pembelajaran berlangsung melalui *zoom meeting* disupervisi juga oleh Kepala Sekolah. Berdasarkan pemantauan selama pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran yang berlangsung sekitar 30 menit karena *zoom meeting* gratis, sudah terlihat proses peningkatan kualitas pembelajaran. Peserta didik terlihat aktif menggunakan *zoom meeting* untuk bertanya dan mengemukakan pendapat selama pembelajaran virtual.

Sebelum proses pembelajaran peserta didik sudah diberilak LKPD yang dishare di grup kelas untuk dikerjakan secara mandiri, Hal ini merupakan langkah bagus, karena tidak memungkinkan selama kegiatan *zoom meeting* siswa melaksanakan kegiatan praktikum Listrik Statis menggunakan alat dan bahan yang dapat dijumpai oleh siswa di lingkungannya. LKPD sudah disusun secara sistematis, sehingga peserta didik dapat mengerjakan kegiatan sesuai dengan petunjuk yang telah dituliskan secara detil. Hasil praktikum diisikan ke dalam tabel yang sudah disediakan di LKPD. Peserta didik sudah menyiapkan hasil kegiatan yang sudah dituliskan pada LKPD nya masing-masing. Beberapa peserta didik mempresentasikan hasil kegiatan yang dipandu oleh guru mitra, sedangkan siswa yang lain diminta untuk menanggapi hasil presentasi. *Zoom meeting* sengaja tidakdi-*unmute*, sehingga pembelajaran lebih seru layaknya pembelajaran di kelas. Suasana menjadi lebih `seru` serasa di dalam kelas, Hirup pikuk suara anak-anak menggambarkan semangat siswa dalam pembelajaran, bahkan anak-anak banyak yang mengusulkan pembelajaran bisa dilakukan di sekolah. Hal ini menunjukkan kualitas pembelajaran yang bagus.

Evaluasi pembelajaran yaitu guru mitra memberikan penguatan terhadap jawaban ataupun tanggapan dari siswa, siswa yang kurang aktif dipanggil namanya, sehingga komunikasi pembelajaran berlangsung 2 arah. Siswa lebih aktif, bahkan jika dibandingkan dengan pengamatan pada waktu OJL 1 di guru mitra pada tahun pertama, kegiatan ini menunjukkan progres pembelajaran yang lebih bermakna dan berprestasi pada siswa. Pada akhir pembelajaran, guru mitra membimbing siswa untuk menyusun simpulan dari pelaksanaan pembelajaran, dilanjutkan dengan penugasan untuk pembelajaran berikutnya. Sebelum *zoom meeting* berakhir, kepala sekolah memberikan apresiasi terhadap proses pembelajaran yang dilanjutkan oleh guru inti. Guru inti membimbing dan memberikan saran kepada guru mitra untuk terus memperbaiki proses dan hasil pembelajarannya.

Penutup

Berdasarkan pembahasan di atas, segala bentuk kendala di bidang pendidikan (misalnya wabah covid-19) dapat teratasi dengan semangat dan perencanaan yang baik. Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendampingan secara on-line dapat meningkatkan kualitas pembelajaran materi Listrik Statis melalui metode Discovery Learning. Pembelajaran yang baik harus direncanakan secara matang dan sistematis sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Semangat yang tinggi akan mengalahkan hambatan yang menghadang. Dengan kondisi yang tidak menentu dan dengan keterbatasan yang ada, guru harus selalu semangat untuk mendidik anak bangsa sebagai calon penerus bangsa sehingga dihasilkan generasi yang unggul.

Program kemitraan membangun jaringan sangat bagus untuk menyebarkan praktik-praktik baik dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga terjadi pemerataan mutu pembelajaran di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2018. *Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Bruce, Joyce; Marsha Weil; Emily Calhoun. 2016. *Models of Teaching, Ninth Edition*. New York: Prentice hall.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Rencana_pelaksanaan_pembelajaran
- Putra, S. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

PENINGKATAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATERI GENETIKA SUB MATERI PERSILANGAN DIHIBRID MELALUI PEMBIMBINGAN PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 WANGGAR

Oleh:

Wijayanty, S.Pd, M.Pd

SMP Negeri 1 Wanggar Kab.Nabire Provinsi Papua

Pendahuluan

SMP Negeri 1 Wanggar sebagai salah satu sekolah yang terletak sekitar 60 km dari pusat kota Nabire tidak lepas juga dari pengaruh Pandemi COVID 19. Kegiatan Pembelajaran memasuki Tahun ajaran 2020/2021 diawali dengan sistem tatap muka penuh, tetapi seiring perkembangan covid-19 di wilayah Kabupaten Nabire maka pembelajaran dilakukan dengan sistem daring kurang lebih selama 1 (satu) bulan. Dilanjutkan dengan sistem tatap muka shift selama 1 (satu) bulan. Ketika covid-19 meningkat kembali peserta didik belajar daring selama 2 (dua) bulan dan pada awal bulan November kembali peserta didik mengikuti pembelajaran secara tatap muka shift.

Proses pembelajaran seperti ini membawa dampak yang besar terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada materi pelajaran. Sistem tatap muka shift pelajaran IPA hanya dilakukan 1 kali dalam satu minggu dengan durasi waktu 90 menit. Selain dengan tatap muka, guru tetap memberikan pendampingan melalui WA Group dengan mengirimkan materi sebagai bahan bacaan di rumah, serta memberikan penugasan yang dapat dikumpulkan secara daring.

Pada materi KD 3.3 tentang pewarisan sifat khususnya materi persilangan dihibrid peserta didik sering mengalami kesulitan dalam proses pemisahan gamet, penulisan hasil tabel punnet F_2 dan penentuan sifat fenotipe dari F_2 , untuk itu perlu dilakukan pembimbingan secara langsung dengan memandu peserta didik dalam memahami materi tersebut. Rumusan masalah dari makalah ini adalah : “ Apakah Pembimbingan peserta didik dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman pada Materi Genetika Sub Materi Persilangan Dihibrid Pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 1 Wanggar ? “. Praktik baik ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, guru, dan sekolah untuk meningkatkan pembelajaran IPA khususnya dalam materi genetika sub materi persilangan dihibrid.

Pembahasan

Proses pembelajaran di era pandemi covid-19 tidak maksimal. Hal ini karena proses pembelajaran yang berubah-ubah dari tatap muka penuh, daring, tatap muka shift membuat guru harus bekerja keras untuk dapat menentukan formula mengajar yang tepat agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan. Pada saat daring guru memberikan materi via *WA Group* begitu juga dengan pengumpulan tugas . Pada saat tatap muka *shift*, terjadi pengurangan volume tatap muka dan jam pelajaran yang tadinya IPA 5 Jam Pelajaran (5 x 40 menit perminggu) menjadi 1 x tatap muka dalam

seminggu dengan durasi waktu 90 menit. Hal ini membawa dampak yang sangat signifikan terhadap menurunnya tingkat pemahaman siswa pada materi IPA secara keseluruhan.

Materi genetika atau pewarisan sifat merupakan salah satu materi yang membutuhkan penjelasan yang lebih lama agar peserta didik dapat memahami tahapan – tahapan dalam proses pewarisan sifat baik tentang istilah genetika, persilangan monohybrid dan persilangan dihibrid. Khusus pada materi persilangan dihibrid banyak peserta didik yang sulit memahami tentang proses pemisahan gamet/penentuan gamet heterozigot, penulisan hasil F₂ dalam tabel punnet dan penentuan jenis fenotipe dari F₂.

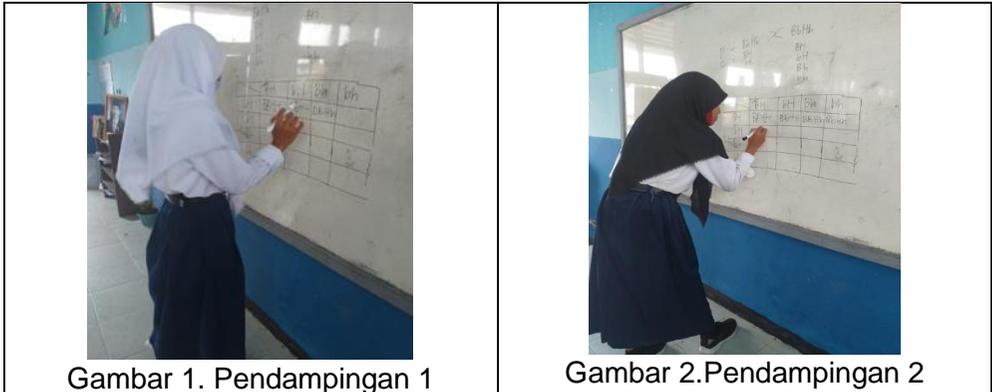
Ada berbagai kesalahan yang dapat ditemukan dalam masalah tersebut diantaranya: (1) pemisahan gamet/penentuan gamet, contoh : Fenotipe Biji Bulat Kuning. Genotipe: BbKk. Gamet: Bb dan Kk; (2) penulisan hasil F₂ pada tabel punnet, contoh : Fenotipe Biji Bulat Kuning x Biji Bulat Kuning. Genotipe: BbKk dan BbKk.

Gamet	BK	BK
	Bk	Bk
	bK	bK
	bk	bk

Tabel 1: Punnet F₂

	BK	Bk	bK	Bk
BK	BBKK (1)	BbKK (2)	BbKK (3)	BbKk (4)
Bk	BBkk (5)	BBkk (6)	BBkk (7)	Bbkk (8)
bK	BbKK (9)	BbKk (10)	bbKk (11)	bbKk (12)
bk	BbKk (13)	Bbkk (14)	bbKk (15)	Bbkk (16)

Langkah-langkah pemecahan masalah yang dilakukan mengingat terbatasnya waktu tatap muka antara lain : (1) memberikan materi PPT sederhana tentang persilangan dihibrid melalui WA Group pada saat pembelajaran online, (2) memberikan pembimbingan langsung pada saat tatap muka yang dimaksud dengan memberikan pembimbingan secara langsung adalah guru mendampingi siswa satu persatu untuk membantu kesulitan pemahaman pada saat proses penyelesaian soal persilangan dihibrid baik tentang pemisahan gamet/penentuan gamet maupun cara pengisian hasil F₂ pada tabel punnet dan penentuan sifat fenotipe F₂.



Gambar 1. Pendampingan 1

Gambar 2. Pendampingan 2

Gambar1. Proses Pembimbingan (sumber dokumen peneliti)

Hasil yang dicapai berdasarkan hasil pembimbingan secara individual dan klasikal dari 67 siswa kelas IX, kurang lebih 40 orang siswa atau 60 % siswa menjadi lebih memahami tahapan-tahapan dalam pembelajaran materi Genetika Sub Materi Persilangan Dihibrid. (Lampiran Hasil Analisis Ulangan Harian).

Penutup

Proses pembelajaran pada materi genetika sub materi persilangan dihibrid, siswa selalu mengalami kesulitan dalam pemisahan gamet pengisian tipe genotipe pada tabel punnet dan penentuan sifat fenotipe F_2 . Untuk itu guru mencoba melalui teknik pembimbingan secara langsung baik individual maupun klasikal untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap seluruh tahapan pada persilangan dihibrid. Dari hasil pembimbingan tersebut hampir 60% (40 orang) siswa sudah dapat memahami tahapan dalam proses persilangan dihibrid.

Refleksi pada materi genetika sub materi persilangan dihibrid siswa sulit untuk memahami pemisahan gamet, pengisian tabel punnet dan penentuan sifat F_2 , sehingga guru mencoba melakukan teknik pembimbingan secara langsung secara individu maupun klasikal. Proses ini tentunya membutuhkan kesabaran dan waktu yang lebih lama dibandingkan siswa hanya membaca bahan ajar. Dari hasil analisis Ulangan Harian sekitar 60% (40 orang) siswa menjadi lebih paham (Nilai mencapai KKM).

Rekomendasi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan pembimbingan tersebut adalah : (1) merancang pembelajaran perlu dilakukan analisis materi dengan alokasi waktu dan pengetahuan prasyarat siswa terlebih dahulu, (2) pembimbingan diperlukan kesabaran menuntun mereka untuk lebih paham tahap-tahap proses persilangan, penentuan gamet penterjemahan sifat fenotipe dan penentuan genotipe makhluk hidup yang disilangkan serta pengisian tipe genotipe pada tabel punnet F_2 , (3) perlu memiliki lebih banyak variasi soal yang dapat digunakan sebagai latihan bagi siswa pada saat proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- De Potter, Bobbi. 2004. *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Kemdikbud. 2013. *Kurikulum 2013: Pedoman Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Balitbang.
- Kemdikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP-IPA*. Jakarta: BPSDMDPK-PMP
- Majid, Abdul. 2001. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudibyo, Elok., Wahono Widodo, Dwi Suhartanti. 2008. *Mari Belajar IPA 3 Untuk SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaidah, Siti, dkk., 2015. *Buku Guru IPA Untuk SMP/MTs Kelas IX Semester 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

PENINGKATAN KETRAMPILAN GURU MITRA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI MASA PANDEMI MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN GURU INTI PROGRAM KEMITRAAN 2020

Devi Ronawati, S.Si. SMP Negeri 1 Canguang
Kab, Bandung – Jawa Barat

LATAR BELAKANG

Peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan persekolahan sampai tahun 2020 masih menjadi kendala nyata yang dihadapi oleh satuan pendidikan di wilayah tertentu, khususnya pada wilayah yang secara situasi dan kondisi menunjukkan daerah yang kurang maju dari sisi ekonomi, sosial dan budaya. Salah satu pemecahan hal ini telah dilakukan pemerataan mutu pendidikan melalui Program Kemitraan sejak tahun 2019. Program ini dirancang selama tiga tahun yaitu tahun 2019 s.d 2021. Program Kemitraan menargetkan terjadinya upaya peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan antara sekolah-sekolah di daerah yang sudah maju dengan sekolah-sekolah yang belum mencapai standar mutu, khususnya pada wilayah yang secara keseluruhan pada tingkat kabupaten/kota/provinsi menunjukkan mutu pendidikan yang rendah. (Dirjen GTK, 2020)

Program Kemitraan ini dimaksudkan untuk memotivasi, berbagi pengalaman, mengimbaskan dan membangun keunggulan bersama antar guru-guru dan kepala sekolah. Diharapkan guru-guru dan kepala sekolah yang sudah kompeten dan terbiasa melakukan layanan profesional (GTK Inti) dapat saling bertukar pengalaman melakukan layanan pembelajaran terbaik dengan guru dan kepala sekolah yang belum kompeten atau belum terbiasa memberikan layanan profesional (GTK Mitra). Pada akhirnya , program kemitraan akan bermuara pada peningkatan kualitas hasil belajar, terutama perbaikan masalah-masalah pembelajaran melalui peran guru dan kepala sekoah. Sinergi yang bersifat mutualistik antara guru dan kepala sekolah Inti dengan guru dan kepala sekolah mitra sangat dibutuhkan dalam membangun sekolah yang kokoh untuk mewujudkan siswa pancasila.

Memasuki tahun 2020 bersamaan dengan kondisi pandemik Covid-19, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) baik secara daring maupun luring. Di masa pandemik ini , permasalahan yang dihadapi bertambah dan semakin kompleks maka kegiatan pendampingan guru inti dan mitra dalam Program Kemitraan ini adalah sarana yang sangat baik dan sangat bermanfaat untuk berbagi pengalaman dalam berupaya meningkatkan pelayanan pendidikan kepada peserta didik di sekolah masing-masing, mencari solusi bersama guru inti dan guru mitra untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam menjalankan tugas sebagai guru IPA selama masa pandemik , membangun komunikasi yang baik diantara guru inti dan guru mitra untuk menciptakan kolaborasi yang

sinergis dalam menghadapi permasalahan pembelajaran jarak jauh di masa pandemik.

Guru Inti Mata Pelajaran IPA Kabupaten Bandung pada program Kemitraan GTK Dikdas ini sejak tahun 2019 sampai 2020 ini dimitrakan dengan 3 guru mitra dari Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat yaitu : (1). Wahidah A, S.Pd Mengajar di kelas 7 dan 9 SMPN 2 Majene Kecamatan Banggae Timur ; (2). Hasrawati , S,Pd. Mengajar di kelas 8 SMPN 1 Pamboang Kecamatan Pamboang ; (3). Irmayanti Nasir, S.Pd Mengajar di kelas 8 SMPN 1 Malunda.Kecamatan Malunda.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh guru inti terhadap guru mitra untuk menindak lanjuti RTL Kemitraan 2020 meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran serta rencana penilaiannya secara daring, pengamatan/observasi kegiatan pembelajaran di kelas secara daring melalui group whatsapps (WAG) / google classroom (GCR) baik di kelas online guru mitra maupun guru inti dan melakukan kajian serta refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Permasalahan Pokok GTK Mitra/Inti dalam Pelaksanaan Tugas

Permasalahan pokok yang dihadapi oleh guru mitra dan guru inti dalam melaksanakan tugas sebagai guru IPA pada umumnya sama yaitu :

1. Motivasi belajar siswa masih rendah. Kemungkinan siswa sudah merasa jenuh melakukan kegiatan belajar secara daring saja.
2. Belum meratanya akses internet, gawai yang belum memadai, mahalnya biaya kuota bagi sebagian siswa yang tidak mampu.
3. Belum merata penguasaan iptek di kalangan guru dan belum siap pelaksanaan proses KBM menggunakan PJJ secara daring.
4. Kesulitan orang tua dalam mendampingi anak-anaknya melakukan kegiatan belajar mandiri selama PJJ terutama konsep IPA yang dianggap sulit.

Tujuan dan Manfaat Program Kemitraan Tahun 2020

Tujuan dari kegiatan pendampingan guru inisi pada program Kemitraan ini adalah :

1. Melakukan pendampingan terhadap guru mitra dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan implementasi RTL guru mitra dan inti tahun 2020
2. Memberikan pendampingan mulai dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas guru mitra, observasi pelaksanaan pembelajaran hingga pendampingan terhadap guru mitra dalam menyusun rencana penilaian serta menganalisis hasil penilaiannya.
3. Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran guru mitra untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru mitra dan melakukan perbaikan terhadap pembelajaran selanjutnya.

Dan manfaat dari kegiatan pendampingan guru inti pada program Kemitraan ini adalah :

1. Tersusunnya rumusan masalah yang dihadapi dan solusi dilakukan guru mitra dan inti selama melaksanakan RTL 2020
2. Peningkatan ketrampilan guru mitra dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran , pelaksanaan kegiatan pembelajarannya dan menyusun rencana penilaian serta menganalisis hasil penilaiannya.
3. Menumbuhkan komunitas belajar guru mitra , guru inti dan guru imbas melalui kegiatan pendampingan pada program Kemitraan 2020

PEMBAHASAN MASALAH

Kegiatan pendampingan guru inti terhadap guru mitra dilakukan untuk menindak lanjuti RTL Kemitraan 2020 yang meliputi :

- (1) Penyusunan RPP dan rencana penilaian bersama secara daring pada KD tertentu yang telah dipilih oleh guru inti/mitra.
- (2) Pelaksanaan Pembelajaran
- (3) Refleksi Pembelajaran dan analisis penilaian

RTL KEMITRAAN TAHUN 2020						
NO	NAMA KEGIATAN	FREKUENSI KEGIATAN	TUJUAN	LANGKAH LANGKAH KEGIATAN	TAGIHAN	WAKTU PELAKSANAAN
	Perencanaan Pembelajaran					
1	Irma	2	1.1 Meningkatkan kompetensi guru mitra dalam menyusun RPP 1.2 Tersusun RPP mapel IPA KD 3.2 tentang Usaha dan Pesawat Sederhana 1.3 Tersusun RPP mapel IPA KD 3.3 tentang Usaha dan Pesawat Sederhana	1. Analisis KI, KD dan materi 2. Menentukan tujuan pembelajaran dan IPE 3. Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang mengintegrasikan PPK, GLS, HOTS, pembelajaran abad 21 dan media belajar. 4. Menentukan dan menyiapkan sumber, media dan alat pembelajaran 5. Menentukan teknik penilaian dan instrumen	1. RPP Daring untuk mapel IPA KD 3.2 tentang Gaya dan Hukum Newton dan Hukum Newton 2. RPP Daring untuk mapel IPA KD 3.3 tentang Usaha dan Pesawat sederhana 3. Media Pembelajaran 4. Perangkat penilaian	12-10-2020

Gambar 01 . Kegiatan pendampingan Guru Inti terhadap Guru Mitra pada Program Kemitraan dilakukan secara daring untuk menindak lanjuti RTL Kemitraan tahun 2020.

Kegiatan Penyusunan RPP dan Rencana Penilaian

Secara umum , guru mitra telah paham cara menyusun RPP dengan baik, RPP versi 1 lembar (3 komponen yaitu : Tujuan Pembelajaran , Langkah Pembelajaran dan Penilaian) ataupun RPP versi lama dengan 13 komponen. Dalam kegiatan ini, guru inti memberikan contoh RPP yang telah dibuat oleh guru inti kemudian secara bersama guru mitra dan inti berdiskusi tentang RPP tersebut. Semua guru mitra mampu menanggapi dan memberikan masukan terhadap RPP tersebut. Guru Mitra Malunda dan Pamboang mengajar IPA di kelas 8 dan Guru Mitra Majene mengajar kelas 7 dan kelas 9. Sedangkan guru inti mengajar di kelas 9. Hampir tidak ada permasalahan dalam

penyusunan RPP. Hanya masih ada sedikit keraguan dalam menerapkan strategi dan model pembelajaran yang cocok untuk kelas PJJ terutama yang harus dilakukan PJJ secara luring dengan interval waktu 2 minggu sekali kunjungan guru ke lokasi luring. Namun keraguan segera hilang ketika pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar.

Pelaksanaan Pembelajaran

Permasalahan pokok banyak ditemukan terutama dalam pelaksanaan pembelajaran baik yang dilaksanakan di sekolah guru inti maupun di sekolah guru mitra adalah sama yaitu :

1. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring melalui aplikasi belajar (seperti Google Classroom/GCR, Zoom meeting/Google meet) tidak dapat dilakukan oleh seluruh siswa. Pelaksanaan PJJ daring di sekolah guru Inti dan guru mitra terkendala oleh kemampuan ekonomi siswa. Beberapa siswa hanya memiliki kuota internet yang terbatas misalnya hanya mampu membeli kuota chat saja. Kadang mereka bisa daring kadang pula mereka tidak memiliki koneksi internet. Sehingga hanya bisa mengoptimalkan fungsi group Whaatsapp (WAG) untuk kegiatan pembelajaran IPA dan perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik di dalam WAG.
2. Guru Mitra SMPN 1 Pamboang melaksanakan PJJ luring secara berkala selama 2 minggu sekali berkeliling ke beberapa titik pertemuan dengan siswa. Sehingga ketuntasan materi untuk semester ganjil ini tidak dapat dicapai secara optimal memenuhi target kurikulum. Perlu strategi khusus untuk melaksanakan PJJ secara luring yang bisa mencapai target kurikulum minimal.
3. Motivasi belajar siswa mengalami penurunan, kemungkinan karena siswa sudah jenuh dengan kegiatan belajar yang hanya melalui WAG saja. Perlu mengembangkan model, metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Guru inti dan mitra kesulitan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam WAG. Perlu mengembangkan strategi yang lebih baik sehingga dapat mengamati kegiatan proses pembelajaran siswa secara optimal.

Permasalahan di atas dapat menurunkan kualitas pendidikan, maka dalam kegiatan pendampingan Kemitraan tahun 2020, guru inti berkolaborasi dengan guru mitra untuk mencari solusinya. Solusi yang dipilih adalah dengan cara berbagi pengalaman baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran antara dari guru inti dan guru mitra yang bertujuan perbaikan pembelajaran. Berdasarkan hasil diskusi secara daring dengan guru mitra SMPN 1 Pamboang, kami sepakat untuk yang kegiatan PJJ luring dengan interval waktu kunjungan 2 minggu sekali, kami bekal anak dengan modul pembelajaran yang mempermudah mereka untuk memahami materi dan buku/sumber bacaan yang relevan di setiap titik /lokasi luring. Modul pembelajaran yang diberikan kepada siswa, sementara ini kami ambil dari modul pembelajaran yang telah ada yaitu hasil pengumpulan informasi yang

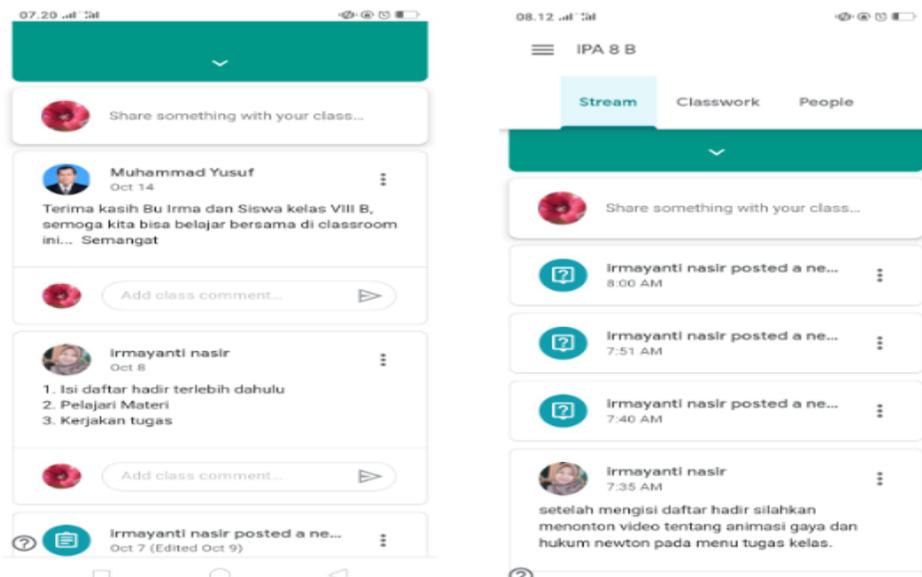
dilakukan guru inti. Guru Inti mengirimkan file-file modul pembelajaran untuk kelas 7, 8 dan 9 kepada guru mitra. Kedepan nya kita berencana akan membuat modul pembelajaran sendiri yang disusun bersama oleh guru mitra dan guru inti yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Tetapi karena keterbatasan waktu sementara ini kami pakai modul yang telah tersedia saja dulu.



Gambar 02. Salah satu lokasi kegiatan PJJ luring yang dilakukan guru Mitra SMPN 1 Pamboang, Hasrawati.

Agar lebih memberikan pengalaman berbagi belajar, 3 guru mitra diundang untuk masuk ke dalam kelas online guru inti di WAG dan GCR. Atau bisa dikatakan guru inti mengadakan open class/kelas terbuka bagi guru mitra untuk bisa melihat kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru inti selama masa pandemi. Sekaligus memberikan sarana untuk melakukan kegiatan refleksi pada pembelajaran tersebut.

Demikian pula sebaliknya, guru inti masuk ke dalam kelas online guru mitra untuk melakukan observasi. Hanya 2 guru mitra memiliki kelas online WAG ibu Wahidah dan GCR Ibu Irmayanti sedangkan Ibu Hasrawati PJJ luring. Metode dan strategi mengajar dapat guru mitra./inti lihat langsung selama pelaksanaan pembelajaran.



Gambar 03. Guru Inti melakukan observasi dengan cara masuk ke dalam salah satu classroom dari guru Mitra SMPN 1 Malunda, Irmayanti Nasir.



Gambar 04. Melakukan observasi pada kegiatan PJJ daring guru Mitra SMPN 2 Majene, Wahidah Amir.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru mitra telah berusaha menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran. Beberapa kali guru mitra terlihat menggunakan media video pembelajaran. Pada kesempatan pendampingan ini pun Guru inti memberikan contoh pelaksanaan pembelajaran IPA konsep listrik dinamis dengan menggunakan virtual laboratorium PhET simulation. Dengan berbagai metode dan media belajar yang bervariasi maka kejenuhan

siswa terhadap pembelajaran daring pun akan hilang karena mereka merasa tertantang untuk dapat menggunakan virtual lab tersebut dan memberikan pengalaman menarik untuk diikuti siswa.

Refleksi Pembelajaran

Hasil refleksi yang penulis lakukan bahwa terdapat beberapa konsep yang memerlukan waktu pembahasan lebih lama namun keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajarannya sehingga masih ada siswa yang belum paham. Rencana ke depan guru mitra dan guru inti akan menggunakan media pembelajaran rekam layar misalnya untuk memberikan penjelasan perhitungan cara menentukan besaran fisika pada rangkaian listrik. Untuk itu perlu pelatihan kepada guru mitra dalam membuat media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi rekam layar.

Keterbatasan waktu daring bersama siswa melalui zoom/g-meet juga menjadi kendala untuk materi yang luas dalam mencapai target kompetensi, sehingga membuat guru kewalahan dan keteteran. Metode penugasan yang diberikan guru menjadi tidak efektif karena banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya. Kemungkinan karena terlalu banyak beban tugas yang siswa terima bukan hanya mata pelajaran IPA saja tetapi ada tugas dari mata pelajaran lainnya. Solusi untuk masalah ini, guru inti berencana akan memberikan contoh kegiatan matrikulasi untuk menganalisis KD apa saja yang dapat dicapai, KD mana yang belum tercapai atau KD mana juga yang dirubah karena situasi pandemik dan juga dapat menemukan KD apa saja yang bisa dipadukan dengan mapel lain. Sehingga beban belajar siswa lebih ringan dengan mengerjakan satu tugas untuk beberapa KD dari beberapa mata pelajaran.

PENUTUP

Simpulan dan Rekomendasi

Simpulan yang dapat disimpulkan dari kegiatan pendampingan guru inti program Kemitraan tahun 2020 ini adalah :

1. Kegiatan pendampingan Kemitraan 2020 efektif untuk meningkatkan keterampilan guru mitra dalam pembelajaran IPA terutama dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Kegiatan pendampingan Kemitraan 2020 telah dapat merumuskan permasalahan-permasalahan pokok yang dihadapi guru IPA beserta solusi-solusinya dalam melaksanakan tugasnya selama masa pandemi di sekolahnya masing-masing.
3. Kegiatan pendampingan Kemitraan 2020 memberikan pengalaman belajar yang sangat berharga untuk dapat saling berbagi pengalaman terbaik dalam pembelajaran.

Rekomendasi yang dapat kami sampaikan adalah :

1. Kegiatan pendampingan Kemitraan dapat terus di laksanakan dengan memitran lebih banyak lagi guru-guru di Indonesia dan monitoring kegiatan secara berkelanjutan.

2. Guru Mitra/Inti diharapkan dapat memperoleh pengayaan tentang cara melakukan matrikulasi melalui kegiatan workshop di sekolah/ lingkungan tempat guru mengajar.
3. Guru Mitra /Inti diharapkan dapat memperoleh pengayaan tentang berbagai media pembelajaran yang menggunakan aplikasi rekam layar melalui kegiatan pelatihan.

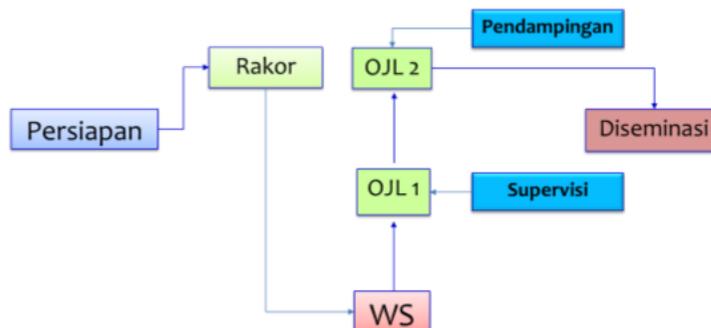
PEMANFAATAN *GOOGLE CLASSROOM* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS IX.1 SMP NEGERI 1 MAMUJU SELAMA PANDEMI COVID-19 DALAM PROGRAM KEMITRAAN

Abdul Gafur. Guru IPA SMPN 1 Mamuju, Sulawesi Barat

PENGANTAR

Salah satu prioritas pembangunan pendidikan di Indonesia adalah peningkatan mutu pendidikan secara merata di setiap daerah dan satuan pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan seperti penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru, penataan kelembagaan, dan lain-lain. Namun demikian, kesenjangan mutu pendidikan antar daerah dan satuan pendidikan masih belum dapat diatasi secara tuntas karena berbagai faktor seperti kendala geografis, perbedaan sumber daya manusia di satuan pendidikan, bahkan sebagian guru di satuan pendidikan banyak yang mengalami keterbatasan akses informasi sehingga tidak mampu meningkatkan mutu layanan pembelajaran di kelasnya.

cDirektorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang memiliki fungsi merumuskan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan guru dan tenaga kependidikan melaksanakan program yang disebut Program Peningkatan Dan Pemerataan Mutu GTK Melalui Kemitraan. Program ini bertujuan meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dan kepala sekolah secara terpadu SMP dan SMA dengan rangkaian kegiatan berikut ini.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program Kemitraan Guru dan Kepala Sekolah

SMP Negeri 1 Mamuju sebagai salah satu Sekolah yang terdaftar dalam Program Kemitraan pada tahun 2019 yang terdiri dari Kepala

Sekolah bersama 4 (empat) Guru mata pelajaran (Matematika, IPA, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) yang bermitra dengan beberapa Sekolah di Kota Serang dengan melibatkan 4 Guru Inti dan satu Kepala Sekolah yang disebut dengan Sekolah Inti, Kepala Sekolah Inti dan Guru Inti. Pada awal semester genap tahun 2019/2020 pembelajaran berlangsung normal seperti biasa sampai pelaksanaan Penilaian Tengah Semester, pada awal maret 2020 Dunia dilanda musibah yaitu Pandemi Covid-19 yang berdampak diseluruh penjuru tanah air. SMP Negeri 1 Mamuju yang juga kena dampak pandemic yang menyebabkan pembelajaran tatap muka disekolah dialihkan ke rumah.

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka survive para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi. Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa.

Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena covid-19. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara online. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Tak Pelak di desadesa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas.

SMP Negeri 1 Mamuju Sejak awal pandemi covid-19 menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Belajar Dari Rumah (BDR) dengan menggunakan alat komunikasi Handphone dengan aplikasi WhatsApp dan Masseger, tetapi mendapat keluhan dari beberapa guru bahwa dengan menggunakan aplikasi tersebut kurang efektif didukung oleh keluhan peserta didik dan orang tua peserta didik karena dengan menggunakan aplikasi ini sangat memberatkan memori penyimpan Handphone karena semua tugas dan dokumentasi dikumpulkan dengan cara mengirim ke whatsApp dan massegger dalam bentuk Foto.

Untuk mengatasi hal tersebut diatas, maka penulis dalam hal ini Guru Mitra dan di bantu oleh Guru Inti melakukan inovasi dengan

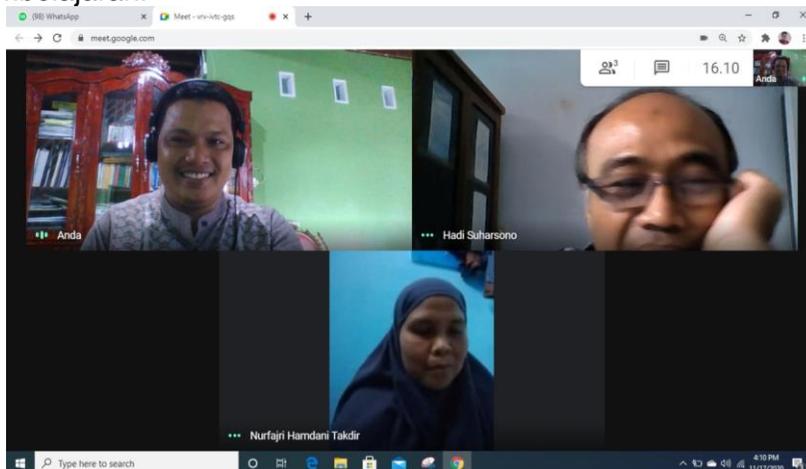
menggunakan Aplikasi *Google Classroom* dalam Pembelajaran. Yang diberi judul “*Pemanfaatan Google Classroom untuk Meningkatkan Hasil belajar dalam Pembelajaran IPA Kelas IX.1 SMP Negeri 1 Mamuju Selama Pandemi Covid-19 dalam Program Kemitraan*”.

Adapun tujuan penyusunan *best practice* ini adalah untuk memperoleh informasi tentang peningkatan hasil belajar IPA Peserta didik Kelas IX.1 SMP Negeri 1 Mamuju melalui pemanfaatan *Google Classroom* selama pandemi Covid-19 dalam program kemitraan. Dengan demikian, dari *best practice* ini mendapatkan gambaran tentang penggunaan aplikasi pembelajaran jarak jauh yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, peserta didik lebih efisien dan efektif dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh dari segi penyimpanan data dan pengumpulan tugas.

PEMBAHASAN MASALAH

Perencanaan (Plan)

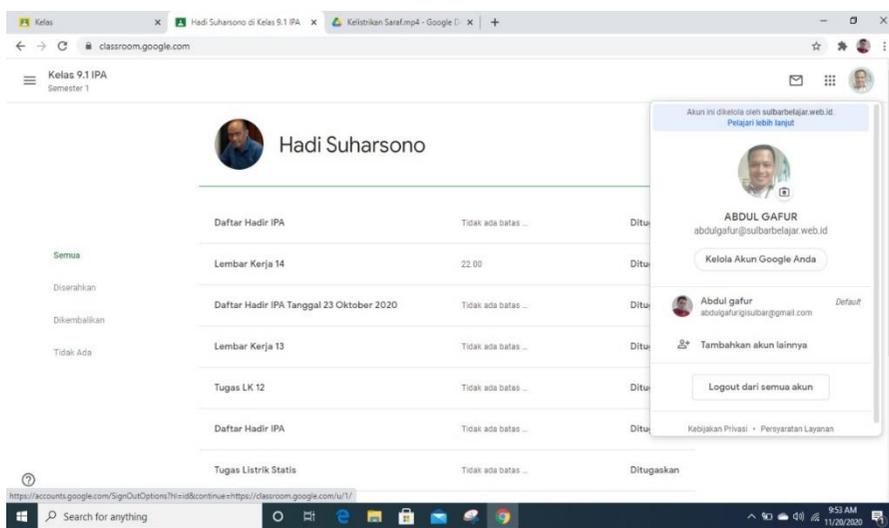
Setelah didapatkan pokok permasalahan, maka dimulailah tahap perencanaan, yakni merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran tersebut. Hal utama yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah menyamakan persepsi antara Guru Inti dan Guru Mitra terlebih dahulu melalui aplikasi *google meet*, agar nantinya pada saat pelaksanaan Guru Inti dan Guru Mitra memiliki pemahaman yang sama dalam penerapan media pembelajaran menggunakan *Google Classroom*. Guru Mitra menyiapkan silabus & RPP 1 lembar (*terlampir*), sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan mempersiapkan media dan alat yang digunakan dalam pembelajaran.



Gambar 2.1 Video Conferen bersama Guru Inti

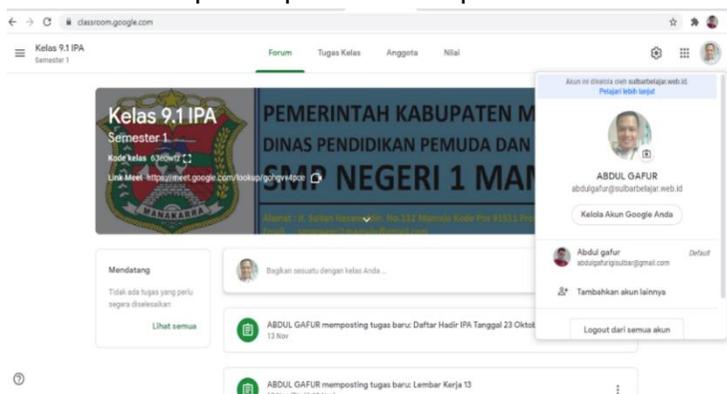
Pelaksanaan dan pengamatan (Action and Observation)

Tahap pelaksanaan pembelajaran awal pandemi covid-19 PJJ dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi Whatshapp dan masseger namun setelah dievaluasi banyak keluhan baik dari guru maupun dari peserta didik mengenai kapasitas penyimpanan gadget dan masalah pengumpulan tugas, untuk mengatasi permasalahan tersebut Guru Mitra berupaya mencari solusi yang menjurus kesalah satu aplikasi yang lebih efisien dan efektif yaitu media pembelajaran menggunakan *Google Classroom*.



Gambar 2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Daring Menggunakan Classroom

Guru Mitra berusaha mengikuti Webinar tentang *Google Classroom* dan meminta pandangan Guru Inti tentang Penggunaan aplikasi ini. Dan setelah mengikuti webinar maka guru mitra mencoba mengaplikasikan dalam pembelajaran Lihat Gambar 2.2, dan Alhamdulillah mendapat respon baik dari peserta didik.



Gambar 2.3 Pelaksanaan Pemantauan Pembelajaran Daring oleh Guru Inti

Karena mendapat respon positif dari peserta didik maka guru Mitra berkonsultasi dengan Kepala Sekolah Mitra untuk menggunakan aplikasi ini dalam pembelajaran, dan mendapat respon baik dari Kepala Sekolah dengan meminta kepada Guru Mitra Menjadi Narasumber pada Workshop yang dilaksanakan dalam lingkup Sekolah melibatkan semua Guru SMP Negeri 1 Mamuju tentang Penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran **Gambar 2.4**. Setelah workshop semua Guru diharapkan menggunakan Google Classroom dalam pembelajaran.

Untuk lebih memaksimalkan penggunaan Google classroom maka peserta didik juga dilatih dan diundang untuk mengikuti workshop di sekolah dengan tetap mengedepankan Protokol Kesehatan, dan kembali Guru Mitra diberi tanggung jawab sebagai Narasumber dalam workshop tersebut **Gambar 2.5**.

Setelah dievaluasi antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran meningkat yang diikuti dengan meningkatnya hasil belajar IPA yang diperoleh peserta didik.



Gambar 2.4 Narasumber pada Workshop Pemanfaatan Google Classroom Untuk Guru SMP Negeri 1 Mamuju



Gambar 2.5 Narasumber pada Workshop Pemanfaatan Google Classroom untuk Peserta Didik SMP Negeri 1 Mamuju

PENUTUP

Penggunaan Google Classroom dalam Pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Best Practice* ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan *Google Classroom* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA SMP Negeri 1 Mamuju. Penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Mamuju dapat meningkatkan Keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata yang diperoleh dan tingginya presentase peserta didik yang memiliki hasil belajar yang dikategorikan sangat tinggi, serta makin meningkatnya persentase keaktifan belajar peserta didik. Karena itu *best practice* ini dapat diterapkan di sekolah lain ketika melaksanakan pembelajaran jarak jauh yaitu menggunakan Aplikasi *Google Classroom* dan agar lebih mengefektifkan *Google Classroom* sebaiknya dilakukan pula video conference dengan menggunakan *Google Meet*.

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX F PADA KOMPETENSI DASAR PENERAPAN KONSEP PEWARISAN SIFAT DALAM PEMULIAAN DAN KELANGSUNGAN HIDUP MAKHLUK HIDUP MELALUI PENERAPAN METODE PROBLEM SAVE LEARNING BERBASIS IT

Anastasia Harnayati,S.Pd. SMP Negeri 1 Ende
Kabupaten Ende, NTT

PENDAHULUAN

Meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pemerintah dalam hal ini melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus berupaya memperbaharui mutu pendidikan, salah satunya adalah melalui pelatihan-pelatihan bagi tenaga pendidik melalui wadah MGMP baik tingkat daerah maupun tingkat nasional. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bagi tenaga pendidik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran, sehingga guru mampu mengajar, mendidik, dan melatih siswanya. Metode pembelajaran merupakan salah satu pilar utama bagi guru dalam pembelajaran.

Pada era globalisasi sekarang ini, dalam rangka menyongsong keterampilan abad 21, metode pembelajaran yang diterapkan diharapkan mampu meningkatkan kompetensi siswa baik kognitif, psikomotorik, maupun kemampuan sosialnya, mampu berpikir kritis, menjadi literator, dan mampu menggunakan teknologi dalam belajar,. Oleh karena itu, guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang berbasis IT, HOTS, dan literasi. Dengan demikian, yang terjadi adalah pembelajaran bukan pengajaran. Oleh karena itu mutu guru dalam pembelajaran juga perlu ditingkatkan.

Dalam rangka peningkatan dan pemerataan mutu guru, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mengembangkan mekanisme Program Peningkatan dan Pemerataan Mutu Guru melalui Kemitraan. Program Kemitraan merupakan upaya memfasilitasi guru-guru untuk saling berbagi pengalaman dan kemampuan guna meningkatkan kompetensi dan kinerjanya. Guru yang termasuk kategori berhal atau unggul (Guru Inti) akan bermitra dengan guru-guru yang kompetensi dan kinerjanya perlu ditingkatkan (Guru Mitra). Program Kemitraan ini dirancang selama tiga tahun 2019 s/d 2021. Program Kemitraan menargetkan terjadinya upaya peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan antara sekolah-sekolah di daerah yang sudah maju dengan sekolah-sekolah yang belum mencapai standar mutu, khususnya pada wilayah-wilayah yang secara keseluruhan pada tingkat kabupaten/kota/provinsi menunjukkan mutu pendidikan yang rendah.

Program peningkatan dan pemerataan mutu GTK melalui kemitraan dimaksudkan untuk memotivasi, berbagi pengalaman, mengimbaskan, dan membangun keunggulan bersama antar guru-guru dan kepala sekolah. Melalui program kemitraan ini diharapkan guru-guru yang sudah kompeten dan sudah terbiasa melakukan layanan profesional (GTK Inti) dapat saling bertukar pengalaman melakukan layanan pembelajaran terbaik dengan guru yang belum kompeten atau belum terbiasa memberikan layanan profesional (GTK Mitra). Pada akhirnya, program kemitraan akan bermuara pada peningkatan hasil belajar, terutama perbaikan masalah-masalah pembelajaran melalui peran guru. Dalam hal ini, peran guru sangatlah penting dalam menentukan metode pembelajaran yang berorientasi pada HOTS. Literasi, dan keterampilan abad 21, guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Kenyataannya, selama ini guru lebih banyak menggunakan metode pembelajaran tradisional, di mana yang terjadi adalah pengajaran, guru menjadi teacher centre, pembelajaran berlangsung searah, sehingga siswa menjadi kurang aktif, kompetensi kognitif, psikomotorik, dan sosial siswa menjadi rendah, siswa tidak mengalami pembelajaran HOTS, siswa tidak bisa menjadi literat, dan keterampilan abad 21 siswa tidak dilatih, hal ini menyebabkan hasil belajar siswa juga rendah. Permasalahan ini terjadi pada siswa kelas IX F SMP Negeri 1 Ende semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021, pada mata pelajaran IPA.

Di awal tahun 2020, SMP Negeri 1 Ende masih menjalani pembelajaran tatap muka. Guru IPA kelas IX mengajar menggunakan media power point, namun pembelajaran masih searah, guru masih menjadi pusat pembelajaran (teacher centre), siswa tidak diperbiasakan untuk berliterasi, siswa tidak dilatih untuk berpikir kritis. Hal ini membuat siswa menjadi kurang aktif, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

Pada masa pandemi covid 19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran (SE nomor 4 tahun 2020) tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid – 19) di mana salah satu point penting dalam SE tersebut adalah siswa belajar dari rumah, maka secara otomatis guru harus mampu mengubah metode pembelajarannya. Pada awalnya, guru lebih sering mengirim materi dan tugas melalui whatsapp, dan siswa mempelajari serta menyelesaikan tugasnya di rumah dan dikirim ke gurunya juga melalui whatsapp. Namun, banyak siswa yang tidak mencapai kompetensi pembelajaran, siswa menjadi malas, karena banyaknya materi yang harus dipelajari, serta beban tugas yang juga banyak. Jaringan internet dan persediaan data internet juga merupakan salah satu kendala selama berlangsungnya kegiatan belajar dari rumah. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif, cenderung malas, tidak mengalami pembelajaran yang maksimal. Banyak materi yang dikirim oleh guru tidak dimengerti oleh siswa, karena tidak terjadi tatap muka. Hal ini menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa kelas IX F SMP Negeri 1 Ende pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka guru IPA kelas IX F SMP Negeri 1 Ende mencari solusi pemecahan masalah. Salah satu solusi yang ditempuh adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan efektif, sehingga siswa mengalami pembelajaran, siswa menjadi berpartisipasi aktif melalui pemanfaatan IT, walaupun siswa belajar dari rumah saja. Salah satu metode pembelajaran yang tepat yang diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah atau PBL (Problem Based Learning) berbasis IT.

Best practise ini, penulis beri judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Ende Kelas IX F Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 Dengan Menerapkan Model Problem Based Learning Berbasis IT”. Hal ni sesuai dengan permasalahan yang dihadapi penulis, yakni rendahnya hasil belajar siswa kelas IX F SMP Negeri 1 Ende semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 pada mata pelajaran IPA.

Tujuan Best practice ini ditulis adalah agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar; Meningkatkan keaktifan saat pembelajaran di kelas; Meningkatkan kemampuan HOTS (Higher Order Thinking Skills); Meningkatkan kemampuan IT; dan Meningkatkan kemampuan literasi siswa. Sedangkan tujuan bagi guru agar dapat meningkatkan kompetensinya dalam menerapkan model pembelajaran yang berorientasi HOTS, numerasi, literasi, dan keterampilan abad 21.

PEMBAHASAN MASALAH

Pengalaman Guru

Pembelajaran selama masa pandemi covid 19 semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 berlangsung dari rumah. Guru mengirim materi, LKPD, dan Penilaian Harian melalui google cassroom, dan siswa mengembalikan LKPD dan Penilaian Hariannya juga melalui google classroom. Dalam prakteknya, pembelajaran berlangsung menggunakan media teknologi internet, namun tanpa tatap muka. Interaksi antar guru dengan siswa menjadi sangat minim. Guru mengalami kesulitan mengukur kemampuan siswa dalam menyerap materi dan menyelesaikan LKPD. Banyak siswa yang sering terlambat mengupload LKPD dan Penilaian Harian, walaupun telah melewati batas waktu yang ditentukan.

Berdasarkan hasil belajar siswa dilihat dari hasil Penilaian Harian siswa yang dikirim melalui google classroom, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 35,56 dengan ketuntasan secara klasikal adalah 32,25 %. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa kelas IX F selama masa pandemi covid 19 dengan pembelajaran daring menggunakan media pembelajaran google classroom masih sangat rendah.

Oleh karena itu penulis dalam hal ini adalah guru IPA kelas IX F SMP Negeri 1 Ende melakukan langkah-langkah pemecahn masalah sebagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Adapun langkah-

langkah yang diambil oleh penulis adalah memperbaiki metode pembelajaran namun tetap menggunakan media google classroom.

Adapun langkah-langkah pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan metode pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah Problem Based Learning berbasis IT.
2. Media pembelajaran:
 - a. Bandicam
 - b. Zoom meeting
 - c. Video pembelajaran dari youtube
 - d. Google classroom
3. Penyusunan LKPD yang berbasis pada materi yang disampaikan melalui bandicam, zoom meeting, dan video pembelajaran dari youtube.
4. Penyusunan RPP daring
5. Pelaksanaan pembelajaran:
 - a. Mengupload materi PPT melalui google classroom
 - b. Pembelajaran tatap muka dilakukan secara daring dengan menggunakan zoom meeting dengan menerapkan metode PBL.
 - c. Siswa juga mengikuti pembelajaran melalui video pembelajaran yang dibuat menggunakan aplikasi Bandicam, untuk memperdalam materi yang dipelajarinya melalui zoom meeting.
 - d. Sebagai bahan referensi, guru juga mengupload video pembelajaran dari youtube.
 - e. Peserta didik menyelesaikan LKPD dengan berbasis video pembelajaran baik dari zoom meeting maupun bandicam.
6. Penyusunan perangkat penilaian

PENUTUP

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berbasis IT dapat meningkatkan cara berpikir siswa (HOTS), membiasakan siswa berliterasi, meningkatkan keterampilan abad 21, dan hasil belajar siswa. Karena itu, Penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbasis IT dapat direkomendasikan untuk terapkan oleh guru di sekolah lain dengan materi yang berbeda atau bahkan dapat diterapkan pada pelajaran bukan IPA. Kegiatan Kemitraan merupakan program yang sangat tepat untuk saling berbagi pengalaman antara Guru Inti dengan Guru Mitra, sehingga akan terjadi peningkatan dan pemerataan mutu guru di seluruh Indonesia. Semoga kegiatan ini terus difasilitasi agar peningkatan mutu guru dapat terwujud.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pembelajaran model Direct Instruction berbasis IT dan tugas mandiri, peserta didik dapat:

1. Mendeskripsikan molekul yang mendasari pewarisan sifat pada makhluk hidup
2. Membedakan struktur DNA dan RNA
3. Menganalisis peranan DNA pada Pewarisan Sifat Makhluk Hidup
4. Membandingkan kromosom pada laki-laki dan perempuan
Serta memiliki rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersikap disiplin, tekun, teliti, tanggung jawab, kemandirian (PPK).

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Ende	Kelas / Semester : IX / Ganjil	
Mata Pelajaran : IPA	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (pertemuan 1)	
Materi Pokok : PEWARISAN SIFAT MAKHLUK HIDUP		
Langkah-langkah	Kegiatan Pembelajaran	Nilai yang Diintegrasikan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengupload materi Pewarisan Sifat baik PPT maupun ringkasan materi dalam file word melalui google classroom. • Dengan menggunakan media Zoom Meeting, guru melakukan: <ol style="list-style-type: none"> a. Orientasi : <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan mengajak peserta didik berdoa sebelum pelajaran dimulai. • Mengecek kehadiran peserta didik • Menyampaikan salam PPK b. Apersepsi : mengingatkan kembali materi fertilisasi pada sistem reproduksi. c. Motivasi : <ul style="list-style-type: none"> • Apakah kalian memiliki kemiripan dengan orang tuamu? • Pernahkah kalian mendengar istilah tes DNA? • Untuk apa tes DNA dilakukan? • Apa itu DNA? 	Pendahuluan

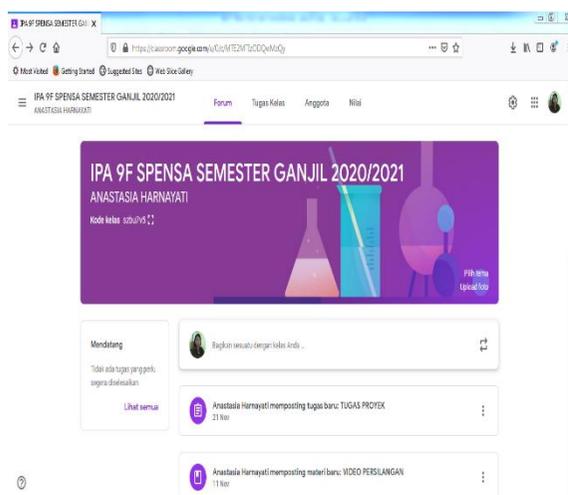
	d. Menyampaikan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran.	
1. Kegiatan Inti	<p>Dengan menggunakan <i>media zoom meeting</i>, guru memberikan:</p> <p>a. Stimulation: Menyajikan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan pewarisan sifat yang ditampilkan melalui beberapa foto keluarga dan foto hewan.</p> <p>b. Problem Statement:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesempatan kepada tiap-tiap peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan fenomena yang diamatinya. (<i>Kemandirian dan Critical Thinking</i>) • Memberi kesempatan kepada masing-masing peserta didik untuk mempresentasikan pertanyaan (<i>Comunication</i>). • Memberi kesempatan kepada tiap-tiap peserta didik untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan peserta didik lainnya secara virtual. (<i>Colaboration</i>). • Memberi kesempatan kepada tiap-tiap peserta didik untuk mengamati, menyimpulkan, mengomunikasikan materi pada PPT tentang materi genetik dalam pewarisan sifat. (<i>kemandirian, Literasi, Critical Thinking, Creativity, Comunication</i>). • Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati dan menyimak materi pembelajaran tentang Pewarisan Sifat (<i>literasi</i>) 	2. Kegiatan Inti
3. Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dengan bersama-sama membuat kesimpulan materi pembelajaran, serta menilai atau mengomentari proses pembelajaran yang telah berlangsung. • Guru meminta peserta didik untuk lebih kreatif mencari dan mempelajari materi pewarisan sifat serta istilah-istilah dalam pewarisan sifat dari berbagai sumber, dan memberi tugas mandiri berupa catatan hasil penelusuran. (<i>Creativity, tanggung jawab, kemandirian</i>). • Guru memberi tugas mandiri, yaitu: 	3. Penutup

	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Portofolio 1, peserta didik diminta untuk mencatat materi pewarisan sifat dari video bandicam tentang pewarisan sifat yang diupload melalui google classroom.</i> • <i>Portofolio 2, peserta didik diminta menyelesaikan LKPD 4 tentang pewarisan sifat pada anggota keluarga ,dan dikumpulkan dalam waktu 1 minggu melalui google classroom. (kemandirian, ketekunan, disiplin).</i> • <i>Guru mengevaluasi proses pembelajaran dengan memberikan tes tertulis, guru membaca soal secara lisan, yang dijawab secara tertulis oleh tiap-tiap peserta didik. Jawaban diupload oleh peserta didik melalui WA.</i> • <i>Guru menilai keaktifan peserta didik, dan memberi uploas kepada peserta didik yang sangat aktif.</i> <p><i>Menginformasikan materi pertemuan berikutnya.</i></p>	
--	--	--

C. PENILAIAN

- Sikap
- Pengetahuan
- Keterampilan

Lampiran 2. Google Classroom sebagai Media Pembelajaran



Lampiran 3. Screenshoot video pembelajaran menggunakan aplikasi Screencast O'Matic



Lampiran 4. Screenshoot saat zoom meeting.



REFLEKSI

1. **Inovasi Kemitraan Ipa Dengan Membuat Alat Peraga Dari Sampah Anorganik.** *Yohanes Eko Nugroho, SMPN 1 Ungaran. Best practice* ini merupakan intisari dari kemitraan kami, yang tertuang dalam setiap rencana tindak lanjut (RTL). Sebagai guru inti senantiasa menghimbau agar guru mitra mempunyai inovasi pembelajaran IPA yang selaras dengan hakikat sains. Hakikat sains mengandung tiga aspek yaitu sains sebagai produk, sains sebagai proses, dan sains sebagai sikap ilmiah. Selain itu, setiap kompetensi dasar dibelajarkan dengan penuh kejutan yang mengagumkan siswa. Arti mengagumkan, bukan karena penggunaan fasilitas LCD dan laptop. Dua sarana tersebut sudah jadi hal biasa bagi siswa. Justru, media-media atau alat peraga sederhana yang dibuat oleh gurunya sendirilah yang membuat para siswa terdiam dan terpana. Pemanfaatan sampah anorganik dalam pembuatan alat peraga, secara tidak langsung dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap masalah lingkungan. Kekurangan jenis KIT IPA di laboratorium IPA juga teratasi dengan memanfaatkan sampah anorganik yang ada di sekitar lingkungan siswa.

Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKB) Bagi Guru Mitra Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Tingkat SMP. Oktovina Anugrawati L. Sarita, SP. SMP Negeri 21 Raja Ampat. Kepala sekolah dapat mendorong guru lain untuk ikut melaksanakan pembelajaran menggunakan aspek HOTS, 5M, 4 Dimensi Pengetahuan dan Kecapakan Abad 21 Kurang lebih membuat guru lebih aktif dan terencana menyiapkan persiapan proses belajar mengajar, dengan cara kekinian

Fasilitasi Inovasi Pembelajaran IPA Pada Guru_Guru Mitra Aceh Utara Dalam Masa Pandemi Covid-19. Suryadi Syarifuddin Muslim. SMP Negeri 2 Pacet, kab Bandung, Jawa Barat. Dari permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru-guru khususnya di Aceh Utara dari pengalaman yg diambil tidak bisa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai Kompetensi Dasar, bagaimana mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan bagaimana menilai pembelajaran secara komprehensif pada model Pembelajaran *Discovery Learning* yang berorientasi pada *Student Centered*.

Meningkatkan Semangat Peserta Didik Dalam Belajar Ipa Terpadu Dimasa Pandemi Covid-19 Melalui Media Pembelajaran Audio Visual. Nirwana Ramli. SMP Negeri 3 Nabire Papua. Di masa pandemik Covid-19 dituntut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)/Daring. Kesuksesan

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)/Daring salah satu faktor pentingnya guru harus lebih kreatif, inovatif dalam menggunakan model dan media pembelajaran dalam belajar IPA Terpadu yang tepat, sehingga peserta didik bersemangat dan memahami pelajaran dengan mudah, menarik melalui Model Flipped Classroom, dan media pembelajaran Audio Visual, salah satu contohnya adalah pembelajaran Audio Visual melalui link YouTube untuk setiap materi pelajaran yang dibuat guru dan diberikan/dibagikan ke peserta didik melalui WhatsApp grup kelas IPA Terpadu..

Implementasi *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Kolaborasi Antara Smp Negeri 1 Sentani Dan Smp Negeri 2 Piyungan Yogyakarta Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik . Siti Patimah, S.Pd. SMPN 1 Sentani, Provinsi Papua. Refleksi praktik baik yaitu kolaborasi sekolah guru inti dan sekolah mitra melalui implementasi model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dalam pembelajaran jarak jauh ini yaitu: (1) meningkatkan kreativitas peserta didik, (2) guru mitra dapat memperoleh pengalaman belajar dari guru sekolah inti, (3) dapat mewujudkan jejaring kerja sama guru sekolah inti dan guru sekolah mitra dalam bentuk komunitas belajar profesional GTK.

Pendampingan Pembelajaran *On Line* Guna Peningkatan Kualitas Pembelajaran Materi Listrik Statis Dengan Metode *Discovery Learning*. Sukimin, S.Pd., M.Pd. SMP Negeri 41 Kota Semarang, Jawa Tengah. Refleksi praktik baik pendampingan secara on-line dapat meningkatkan kualitas pembelajaran materi listrik statis melalui metode *discovery learning* yaitu: (1) pembelajaran yang baik harus direncanakan secara matang dan sistematis sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan, (2) semangat belajar yang tinggi, dengan kondisi dan keterbatasan sekolah mitra.

Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Genetika Sub Materi Persilangan Dihybrid Melalui Pembimbingan Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 1 Wangga. Wijayanty, S.Pd., M.Pd. Smp Negeri 1 Wanggar Kab.Nabire Provinsi Papua. Refleksi praktik yang baik yaitu guru melakukan pembimbingan secara individu dan klasikal dengan pengisian tabel punnet dan penentuan sifat F_2 pada materi genetika sub materi persilangan dihibrid sehingga peserta didik dapat memahami pemisahan gamet. Proses ini memerlukan kesabaran dan waktu yang lebih lama karena peserta didik melakukan eksperimen.

Peningkatan Ketrampilan Guru Mitra Dalam Pembelajaran Ipa Di Masa Pandemi Melalui Kegiatan Pendampingan Guru Inti . Devi Ronawati, S.Si. SMP Negeri 1 Cangkung Kab, Bandung, Jawa Barat.

Program Kemitraan GTK pada tahun 2020 ini telah memasuki tahun kedua bersamaan dengan situasi pandemik. Program ini dimaksudkan untuk memotivasi, berbagi pengalaman, mengimbaskan dan membangun keunggulan bersama antar guru-guru dan kepala sekolah. Guru-guru dan kepala sekolah yang sudah kompeten dan terbiasa melakukan layanan profesional (GTK Inti) dapat saling bertukar pengalaman melakukan layanan pembelajaran terbaik dengan guru dan kepala sekolah yang belum kompeten atau belum terbiasa memberikan layanan profesional (GTK Mitra). GTK Inti IPA Kabupaten Bandung bermitra sejak tahun 2019 dengan GTK Mitra IPA Kabupaten Majene Sulawesi Barat. Program Kemitraan 2020 masih melakukan kegiatan pendampingan guru inti terhadap guru mitra untuk menindak lanjuti RTL Kemitraan 2020 yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran serta rencana penilaiannya secara daring, pengamatan/observasi kegiatan pembelajaran secara daring melalui group whatsapps (WAG) / google classroom (GCR) baik di kelas online guru mitra maupun guru inti dan melakukan kajian serta refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan ini dan kegiatan hasil refleksinya maka dapat disimpulkan bahwa : (1). Kegiatan pendampingan Kemitraan 2020 efektif untuk meningkatkan keterampilan guru mitra dalam pembelajaran IPA terutama dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2). Kegiatan pendampingan Kemitraan 2020 telah dapat merumuskan permasalahan-permasalahan pokok yang dihadapi guru IPA dalam melaksanakan tugasnya selama masa pandemi di sekolahnya masing-masing. (3) Kegiatan pendampingan Kemitraan 2020 dapat memberikan solusi untuk mnghadapi permasalahan pembelajaran IPA pada guru Mitra/Inti. (4). Kegiatan pendampingan Kemitraan 2020 memberikan pengalaman belajar yang sangat berharga untuk dapat saling berbagi pengalaman terbaik dalam pembelajaran.

Pemanfaatan *Google Classroom* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA Kelas IX.1 SMP Negeri 1 Mamuju Selama Pandemi Covid-19 Dalam Program Kemitraan. Abdul Gafur. Guru IPA SMPN 1 Mamuju, Sulawesi Barat. *Best Practice* ini mendeskripsikan pengaruh penggunaan *Google Classroom* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA SMP Negeri 1 Mamuju Selama Pandemi Covid-19 dalam Program Kemitraan. Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak kecuali di Indonesia. Gangguan dalam proses belajar langsung antara peserta didik dan guru berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan peserta didik. Beban itu merupakan tanggung jawab semua elemen pendidikan

khususnya negara dalam memfasilitasi kelangsungan sekolah bagi semua stakeholders pendidikan guna melakukan pembelajaran jarak jauh. Untuk mengatasi masalah tersebut berbagai upaya dilakukan oleh pihak sekolah untuk memaksimalkan PJJ salah satunya menggunakan media komunikasi seperti WhatsApp, dan Masseur, tapi menurut beberapa guru kurang efektif, banyak peserta didik dan orang tua mengeluhkan karena memberatkan memori Handphone. Untuk mengatasi hal tersebut dicari solusi sehingga mengarah kepada satu aplikasi yaitu Google Classroom. Penggunaan google classroom dalam pembelajaran dapat meningkatkan Keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata yang diperoleh dan tingginya presentase peserta didik yang memiliki hasil belajar yang dikategorikan sangat tinggi, serta makin meningkatnya persentase keaktifan belajar peserta didik

Penggunaan Google Classroom dalam Pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Best Practice* ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan *Google Classroom* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA SMP Negeri 1 Mamuju. Penggunaan google classroom dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Mamuju dapat meningkatkan Keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata yang diperoleh dan tingginya presentase peserta didik yang memiliki hasil belajar yang dikategorikan sangat tinggi, serta makin meningkatnya persentase keaktifan belajar peserta didik. Karena itu best practice ini dapat diterapkan di sekolah lain ketika melaksanakan pembelajaran jarak jauh yaitu menggunakan Aplikasi *Google Classroom* dan agar lebih mengefektifkan *Google Classroom* sebaiknya dilakukan pula video conference dengan menggunakan *Google Meet*.

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ix F Pada Kompetensi Dasar Penerapan Konsep Pewarisan Sifat Dalam Pemuliaan Dan Kelangsungan Hidup Makhluk Hidup Melalui Penerapan Metode Problem Save Learning Berbasis IT. Anastasia Harnayati,S.Pd. SMP Negeri 1 Ende, Kabupaten Ende, NTT. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berbasis IT dapat meningkatkan cara berpikir siswa (HOTS), membiasakan siswa berliterasi, meningkatkan keterampilan abad 21, dan hasil belajar siswa. Karena itu, Penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbasis IT dapat direkomendasikan untuk terapkan oleh guru di sekolah lain dengan materi yang berbeda atau bahkan dapat diterapkan pada pelajaran bukan IPA.

2. Memposisikan capaian kemitraan GTK Dikdas yang tertuang dalam pelajaran penting dalam penvapaian subtansi kemitraan: Subtansi program kemitraan adalah (1) Peningkatan kemampuan dan kinerja guru yang meliputi merencanakana, melaksanakan dan menilai pembelajaran yang mengakomodasi penguatan Pendidikan karakter pembelajaran abad 21 (focus pada 4C dan higher Order Thinking Skills), literasi, dan numerasi secara terpadu. Penigkatan karakter guru sebagai pendidik profesioal (2) Peningkatan kemampuan dan kinerja kepala sekolah yang meliputi pelaksanaan supwrvisi akademik, pengembangan kewirausahaan, dan manajerial yang mengakomodasi penguatan Pendidikan karakter, pembelajaran abad 21 (focus pada 4C dan higher order thinking skills), Literasi, dan numerasi secara terpadu. (3) Peningkatan kedisiplinan dan tanggungjawab sebagai pendidika, dan (4) Publikasi praktik baik (good pratices) kemitraan GTK.

3. Rekomendasi

Kegiatan Kemitraan merupakan program yang sangat tepat untuk saling berbagi pengalaman antara Guru Inti dengan Guru Mitra, sehingga akan terjadi peningkatan dan pemerataan mutu guru di seluruh Indonesia. Kegiatan pendampingan Kemitraan dapat terus dilaksanakan dengan memitrakan lebih banyak lagi guru-guru di Indonesia dan monitoring kegiatan secara berkelanjutan.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berbasis IT dapat meningkatkan cara berpikir siswa (HOTS), membiasakan siswa berliterasi, meningkatkan keterampilan abad 21, dan hasil belajar siswa. Karena itu, Penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbasis IT dapat direkomendasikan untuk terapkan oleh guru di sekolah lain dengan materi yang berbeda atau bahkan dapat diterapkan pada pelajaran bukan IPA.

Pendampingan secara on-line dapat meningkatkan kualitas pembelajaran materi listrik statis melalui metode *discovery learning* yaitu: (1) pembelajaran yang baik harus direncanakan secara matang dan sistematis sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan, (2) semangat belajar yang tinggi, dengan kondisi dan keterbatasan sekolah mitra.

Pemerintah daerah (dinas Pendidikan kabupaten dan provinsi) dapat meneruskan program kemitraan secara mandiri. Hal ini dapat dilakukan melalui penyusunan program kemitraan yang pembiayaanya dianggarkan di dinas Pendidikan.

Pemerintah daerah dapat memberdayakan guru mitra dan imbas yang sudah ada. Mereka dapat dijadikan "motor" penggerak bagi sekolahnya dan sekolah-sekolah lainnya.